

**DAKWAH BIL-LISAN DALAM KOMUNIKASI
INTRABUDAYA (Studi Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau
Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

DESTI PURLIANTI
NIM:1711310029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Desti Purlianti NIM: 1711310029 yang berjudul
“**DAKWAH *BIL-LISAN* DALAM KOMUNIKASI INTRABUDAYA
(STUDI KASUS DI MAJELIS PENGAJIAN DESA PULAU BARU
KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI
BENGKULU)**” program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan
Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran
pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan
dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Bengkulu.

Bengkulu, Februari, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001


Dr. Rahmat Ramdhani M. Sos. I
NIP. 198306122009121096

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Paderi Fatah Pagari Desa Telp. (0736) 51276, 51171, Fax. (0736) 51276 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas NAMA: **DESTI PURLIANTI** NIM: **1711310029** yang berjudul
“DAKWAH BIL-LISAN DALAM KOMUNIKASI INTRABUDAYA (Studi Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)” telah di uji dan dipertahankan didepan fimsiding munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 28 Januari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Febuari 2021
 Dekan

 Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah
 Ketua

 Rifi Fitria, S.Ag, M.Si
 NIP. 197510132006042001
 Sekretaris

 Musyaffa, M.Sos
 NIP. 199012282019031007

Penguji I

 Dr. Ridha Syabibi, M.Ag
 NIP. 198601012011011012
 Penguji II

 Poppi Damayanti, M.Si
 NIP. 197707172005012001

MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).” (HR.Muslim)

Janganlah kamu menyia-nyiakan waktu mu, hanya sebuah hal sepele, maka manfaatkanlah waktumu dengan sebaik-baik mungkin. Kalau tidak di manfaatkan dengan baik, ia akan hilang dengan sia-sia.

(Desti Purlianti)

Persembahan

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpah rahmat dan kasih sayang, dengan sangat tulus dari dalam hati ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Tak banyak yang aku ucapkan dari mulut ini, aku persembahkan semua ini untuk kedua orang tua ku yang paling aku sayangi dan aku cintai, Ayah Edi Purnomo dan Ibu Emilia yang selalu mendo'akan dengan kasih sayangnya, serta kesabaran dalam mendidik anak-anaknya usaha tanpa lelah untuk tetap bisa mengantarkan anaknya mencapai kebahagiaan dan masa depan yang cerah. Terima kasih atas segala yang ayah dan ibu lakukan kepada ku.
2. Untuk adik ku yang amat tersayang (Delta Fitaloka, Chacha Aprilia, Citra Putri Mariska), semoga menjadi kebanggaan buat kedua orang tua kita dan keluarga besar. Dan selalu mendukung dan mendoakan ku, kalian adalah permata untukku yang selalu menyemangatiku disaat aku terjatuh. Aku sayang kalian.
3. Untuk keluarga besar ku terima kasih telah menyemangatiku untuk menjadi orang berguna bagi semuanya.
4. Untuk sahabatku Elpa Nopitasari, Siti Rahma Zalika, Henni Ayu Purwanda, Dian Cahya Ningsih, Rani Delfia, Indry Yani Rahayu, Feni Wahyuni, terima kasih yang selalu mendengarkan keluh kesa ku selama ini, dan selalu menyemangatiku disaat aku jatuh.
5. Untuk anggota kelas KPI B yang super nyebilin Anexi Tutu Putri, Arumi Salsabilah, Annisa Alifia, Ernes Marselina , Afifah Fadhilah, Mega Wati, Elpa Nopitasari, siti rahma, dian cahya ningsih, Irma Yunitasari, Efri dwi fajariah, henna ayu purwanda, Fikri novendi, kaprawi, M. Naini, M yasin, Ridho Fans Amelta, Sansurya, Rezha Akbar, Sigit bakauni, Handi Pratama.
6. Seluruh anggota penyiar Radio Lbaas Bengkulu yang aku sayangi terima kasih udah menjadi bagian keluargaku, tempat aku berbagi ilmu, tertawa bereng, dan crewnya juga sik-asik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “*Dakwah Bil-Lisan dalam Komunikasi IntraBudaya (Studi Kasus Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko)*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu, maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Koordinator serta Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021



Saya yang menyatakan

Resti Purlianti
NIM: 1711310029

ABSTRAK

Desti Purlianti, NIM 1711310029, Dakwah *Bil-lisan* dalam Komunikasi IntraBudaya (Studi Kasus Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko)

Aktivitas dakwah pada perkembangannya bisa dilakukan dengan berbagai media. Setiap proses dakwah memiliki cara sistem khusus bagaimana sebuah dakwah berjalan dengan baik, dan tersampaikan dengan baik kepada mad'u. Dakwah tidak hanya ceramah di atas mimbar akan tetapi masih banyak menggunakan Bahasa Lokal atau Pekal yang efektif dan lebih bervariasi. Seperti yang dilakukan oleh para Jamaah Majelis ta'lim desa Pulau Baru, yaitu menyampaikan dakwah melalui pengajian di Masjid Al-Muhajirin Desa Pulau Baru. Pada skripsi ini terdapat satu permasalahan utama yang diteliti, yaitu: Bagaimana dakwah *Bil-Lisan* dalam komunikasi intrabudaya (Studi kasus di Majelis pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dakwah *bil-lisan* dalam komunikasi intrabudaya di Desa Pulau Baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan utama penelitian yaitu: Ustadz Desa Pulau Baru dan para jamaah pengajian Desa Pulau Baru. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dakwah *bil-lisan* yang disampaikan Ustadz dan para jamaah pengajian desa Pulau Baru kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko meliputi dakwah dakwah secara lisan, ajakan beribadah, ajakan bertauhid. Dakwah dalam komunikasi IntraBudaya yang dilakukan melalui peran komunikasi intrabudaya, komunikasi berdasarkan kebudayaan. Penyampaian dakwah *bil-lisan* ini melalui pengajian rutin setiap bulan di Masjid Al-Muhajirin Desa Pulau Baru dengan memeberikan materi dakwah guna memberikan efek dakwah yang *kognitif* kepada masyarakat Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Kata Kunci : Dakwah *Bil-Lisan*, Komunikasi IntraBudaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam tetap disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Allahu mmasholli ‘ala saidina muhammad, wa’ala alihi saidina muhammad yang telah memperjuangkan umat Islam menuju rahmat dari Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Dakwah *Bil-Lisan* Dalam Komunikasi Intrabudaya (*Studi Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten MukoMuko*)” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M. Pd Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Wira Hadi Kusuma, S.Sos., M.S.i Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
5. Rini Fitria, S.Ag., M.Si pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Dr. Rahmat Ramdhani M. Sos. I pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan masukan dengan penuh kesabaran.
7. Poppi Damayanti, M.Si Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam melaksanakan aktivitas perkuliahan.
8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Staff dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan referensi.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka, serta para jamaah desa Pulau Baru yang telah menjadi objek penelitian.
12. Seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2021



Desti Purlianti
NIM. 1711310029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL UTAMA	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Dakwah Bil-Lisan	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Unsur-unsur Dakwah.....	17
3. Hukum Dakwah	20
4. Metode Berdakwah.....	23
B. .Kajian Komunikasi IntraBudaya.....	36
1. Pengertian dan unsur-unsur Komunikasi.....	36
2. Komunikasi Intrabudaya	39
3. Teori Komunikasi Intrabudaya.....	43
4. Konteks Komunikasi Intrabudaya	45
C. .Kajian Pesan Verbal.....	46

1. Pengertian Pesan.....	47
2. Pengertian Pesan Verbal.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	50
B. Penjelasan Judul Penelitian	51
C. Objek Penelitian	52
D. Waktu dan Lokasi	52
E. Informan Penelitian	53
F. Sumber Data	54
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Teknik Analisis Data	57
I. Teknik Keabsahan Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	60
1. Sejarah Desa	60
2. Lokasi Demografis	61
3. Keadaan Penduduk.....	62
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	63
5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	64
6. Kondisi Ekonomi	65
7. Keadaan Sosial Kebudayaan	65
8. Keadaan Sosial Keagamaan	66
9. Pemerintah Dan Organisasi Masyarakat	66
10. Sejarah Singkat Masjid Al-Muhajirin	68
11. Data Anggota Majelis Pengajian Desa Pulau Baru	69
12. Struktur Organisasi Para Jamaah Desa Pulau Baru	70
13. Visi Dan Misi Pengajian Jamaah	70
14. Pelaksanaan Pengajian Para Jamaah	71
B. Data hasil Penelitian	73
1. Profil Informan.....	73
2. Metode Ustadz dalam Menyampaikan Pesan	75

3. Respon atau Tanggapan Penerima Pesan.....	77
4. Pemahaman Mad'u tentang isi Pesan.....	80
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	82
1. Dakwah <i>Bil-Lisan</i> dalam Komunikasi Intra Budaya	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Pulau Baru	62
Tabel 2 Daftar Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pulau Baru	63
Tabel 3 Daftar Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	64
Tabel 4 Daftar Struktur Organisasi BPD Desa Pulau Baru.....	64
Tabel 5 daftar Struktur Organisasi Desa Pulau Baru	65
Tabel 6 Daftar Organisasi Kemasyarakatan.....	68
Tabel 7 Nama-nama Anggota Para Jamaah Desa Pulau baru	69
Tabel 8 Profil Informan Penelitian.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedomana Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5 Blanko Judul

Lampiran 6 Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 7 Bukti Menghadiri Sidang Munaqosah

Lampiran 8 Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 9 Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

Lampiran 10 Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

Lampiran 11 Surat Keputusan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

Lampiran 12 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 14 Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dalam pengertiannya yang esensial adalah sebuah sikap hidup yang berpihak kepada kebenaran dan kekeluhuran budi perkerti. Berdakwah adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Menyerukan *amar ma'ruf nahi mungkar* bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Meski demikian banyak cara yang dapat di tempuh oleh seorang da'i dalam menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan, dan selemah lemahnya Iman adalah melakukan dakwah dengan hati.

Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan perbuatan yang mengandung ajakan seruan baik secara langsung maupun tidak langsung, di tunjukkan kepada perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya terketuk hatinya mendengar perintah dan peringatan ajaran Islam yang menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajaran (materi) tetapi juga sisi pelakunya (Da'i) juga pesertanya (Mad'u), ia mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan di pratek Rasulullah

¹ Abdul Basit *Dakwah cerdas di Era Modern* Jurnal Komunikasi Islam Volume 03, Nomor 01, Juni 2013 h. 19

SAW. Yakni *bil hikmah* (Hikmah) dan *billati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik)².

Dakwah *Bil-Lisan* adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan *message* dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif dan efisien. Dakwah *Bil-lisan* yang mempunyai kekurangan pada jangkauan dan waktu, dapat dipenuhi melalui dakwah *bil lisan*. Aplikasi dakwah sebagai upaya sosialisasi ajaran agama Islam pada mulanya merupakan tugas Nabi Muhammad SAW, bahkan sebelum beliau telah banyak Nabi dan Rasul yang diutus untuk melaksanakan tugas yang sama.

Komunikasi merupakan suatu kehidupan setiap individu-individu dalam berkomunikasi, yang dimana proses interaksi dengan orang lain satu sama lain, dimana komunikasi untuk saling tukar informasi, pesan verbal maupun nonverbal dan ekspresi diri. Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik itu individu maupun kelompok.

Kebudayaan (*culture*) adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dan masyarakat dengan segala aktivitasnya. Budaya tidak terlepas dari proses sosial yang berkembang di masyarakat. budaya sebagai ide umum yang padanya masyarakat atau kelompok bergantung, ideologi, atau cara kolektif memahami pengalaman.

² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Predena Media Gru, Jakarta, 2009) h. 10.

Budaya juga dikatakan sebuah praktik dari keseluruhan cara hidup sebuah kelompok atau segala yang dilakukan manusia dari hari ke hari.

Komunikasi intrabudaya adalah komunikasi yang terjadi antara anggota yang berasal dari suatu kebudayaan yang sama. Komunikasi sebagai proses budaya tak bisa dipungkiri menjadi objektivasi (meminjam istilah Berger) antara budaya dengan komunikasi. Proses ini meliputi peran dan pengaruh komunikasi dalam proses budaya³.

Untuk memahami interaksi Intrabudaya terlebih dulu kita harus memahami komunikasi manusia. Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung. Komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seorang memperhatikan perilaku kita dan memberinya makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak menyengajakan atau tidak. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.⁴

Komunikasi dan budaya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan salah satu fungsi yang penting dalam komunikasi adalah transmisi budaya, ia tidak dapat dihindari dan akan

³ Dr. H. Aang Ridwan, M. Ag. *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia* (PT: Pustaka Setia, Bandung November 2016) h.. 25.

⁴ Deddy Mulyana *Komunikasi Antar Budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya* (PT Remaja Rosdakarya Bandung September 2006) h.12.

selalu hadir dalam segala proses komunikasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi penerimaan.

Melalui bahasa setiap individu juga membentuk komunikasi yang menjadi pengalaman dan pengetahuan individu dalam menerima pesan. Manusia melalui komunikasi berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, yang berarti bahwa perilaku komunikasi merupakan bagian dari perilaku yang ideal yang dirumuskan dalam norma-norma budaya. Dengan demikian yang dimaksud dengan kebudayaan adalah komunikasi, karena kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi⁵

Membicarakan pesan (*message*) dalam proses komunikasi kita tidak bisa lepas dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya.

Pemakaian pesan verbal, diartikan menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti, bahasa menjadi peralatan yang sangat penting untuk memahami lingkungan. Melalui bahasa, kita dapat mengetahui sikap, perilaku dan pandangan suatu bangsa, meski kita belum pernah berkunjung ke

⁵ Rohayati Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau, *Budaya Komunikasi Masyarakat Maya (Cyber): Suatu Proses Interaksi Simbolik Sosial Budaya*, Volume 14, Nomor 02, Desember 2017 h. 12.

negaranya. Pemakaian pesan verbal ini digunakan juga oleh bahasa pekal, yang dimana merupakan penggunaan bahasa di kecamatan Ipuh kabupaten mukomuko.

Budaya bahasa pekal merupakan bahasa yang dilakukan oleh orang-orang lokal yang tinggal disuatu masyarakat khususnya di kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, orang pekal merupakan orang yang bersal dari mitologi suku rejang dan hikayat raja inderapura dari minangkabau. Bahasa pekal jelas memperlihatkan campur bahasa antara bahasa minangkabau dan bahasa rejang lebong.

Bahasa Pekal ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ipuh, terutama oleh suku Pekal. Daerah pemakaiannya mulai dari Desa Talang Baru, Malin Deman, Sibak, dan Desa Pulau Baru. Bahasa Pekal merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh suku Pekal. Penggunaan bahasa Pekal di Desa Pulau Baru, Pemakaianan kiasan dalam bahasa Pekal masih banyak digunakan oleh penuturnya atau dijumpai oleh Peneliti dalam berbagai hal, sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Komunikasi intrabudaya pada suatu desa Pulau baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sudah menerapkan dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat desa setempat. Ustadz Muklis berasal dari desa Pulau Baru dan memulai ceramahnya sudah sangat lama sejak pada tahun 1997 lamanya, sekarang beliau sudah menyampaikan aksi dakwah sudah sampai ke Bengkulu Utara, Kabupaten Mukomuko beliau

menempatkan dakwahnya⁶. Sesuai dengan keadaan mad'unya, yang dimana sesuai dengan bahasa yang disampaikannya. Di Desa Pulau Baru Ustadz yang disapa dengan ustadz Muklis ini menyampaikan dakwahnya tidak menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Pekal asli dari daerah Pulau baru tersebut, yang dimana beliau juga orang asli orang pekal.

Terlebih lagi dengan Ustadz lainnya yang bernama Ustadz Alamsyah ia juga menyampaikan ceramah di Pengajian rutinitas yang dilakukan setiap bulan, ia mulai menyampaikan dakwahnya berawal dari tahun 2007 sampai sekarang mengisi dakwah di masjid, dan juga menyampaikan dakwahnya di pengajian yang diadakan setiap masjid di Kecamatan Ipuh terutama di masjid Muhajirin desa Pulau baru. Ustadz ini juga menerapkan dakwah dengan menggunakan bahasa pekal yang dimana mudah di pahami oleh masyarakat setempat juga mudah di serap apa yang disampaikan dakwah kepada masyarakat. Dan para mad'unya antusias mendengarkan ceramah yang disampaikan dan mad'u tidak mudah bosan apa yang disampaikan oleh ustadnya, walaupun ada juga sedikit ibu-ibu yang sibuk sendiri. Dalam menyampaikan ceramah kepada ibu-ibu pengajian tidak terlalu menonton dimana ada sedikit candaan dalam mengisi pengajian yang di lakukan setiap bulannya⁷.

Dari pemaparan tersebut, menunjukkan berbagai respon yang ditunjukkan oleh jamaah para Mad'unya pada saat Ustazad dan pada saat

⁶ Observasi awal, wawancara, Muklis, 1 Agustus 2020 pukul 11:00 WIB.

⁷ Observasi awal, wawancara, Alamsyah, 2 Agustus 2020 pukul 15:00 WIB

menyampaikan dakwah kepada mereka dengan menggunakan bahasa pekal yang dimana dapat dipahami oleh masyarakat setempat. Dan Penyampaiannya dakwahnya di terima dengan baik oleh masyarakat Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko (Kota Bengkulu), ada juga masyarakat yang tidak mendengarkannya ceramah dari para ustadz dan ustadzahnya malah asyik dengan kegiatan sendiri.

Dari hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui respon yang timbul dari jamaah, apakah mereka mengetahui dan dapat memahami isi ceramah atau dakwah yang disampaikan dengan menggunakan bahasa daerah setempat yakni dengan menggunakan bahasa pekal dengan judul penelitian “Dakwah *Bil-Lisan* dalam Komunikasi IntraBudaya (*Studi Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, ialah: Bagaimana dakwah *Bil-Lisan* dalam komunikasi intrabudaya (*Studi kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*)

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada Dakwah *bil-lisan* khusus pesan dakwah dalam komunikasi intrabudaya yaitu penyampaian dakwah dari Ustadz kepada para jamaah Majelis Pengajian.

Peneliti memfokuskan penelitian di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui Dakwah *bil-lisan* dalam komunikasi intrabudaya. Pada saat menyampaikan dakwah kepada masyarakat desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah keilmuan yang berkaitan dengan dakwah khususnya Komunikasi dakwah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu.

b. Secara praktis

Penelitian ini berguna memperluas wawasan mengenai dakwah di cangkupan masyarakat di Desa Pulau Baru kecamatan Ipuh agar bisa mengetahui apa itu dakwah dengan disampaikan melalui komunikasi Intrabudaya. Dan di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama Penelitian yang di lakukan oleh Iman Kurniawan berjudul “Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum’at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) 2019 dalam penelitian ini memfokuskan ke objek penelitian Bagaimana Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum’at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi⁸.

Kedua penelitian yang di lakukan Nurul Ain Kabakoran berjudul “Komunikasi Intra dan Antarbudaya Masyarakat Muslim Kei Di Kota Tual” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ingin mengetahui informasi mengenai pribadi seorang muslim Kei dalam berkomunikasi intra dan antarbudaya antarsesama masyarakat di Kota Tual. Penelitian ini memfokuskan kepada manakah nilai yang paling menonjol antara nilai budaya dan nilai agama.⁹

⁸ IMAN KURNIAWAN NIM : 1416313154 *Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum’at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu* (Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019).

⁹ Nurul Ain Kabakoran Nim: 1110051000056 *Komunikasi Intra Dan Antarbudaya Masyarakat Muslim Kei Di Kota Tual* (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014).

Ketiga penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Lapsee Chesoh berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Patani Uin Sunan Kalijaga terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneltian adalah mahasiswa Pattani sebagai pendatang di padukuhan Gowok berhubungan antar budaya terhadap masyarakat.¹⁰

Terdapat perbedaan Dalam skripsi penelitian yang di buat oleh Iman Kurniawan dengan penelitian yang ingin penulis buat, terletak pada Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum’at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu. Sedangkan peneliti ingin membuat peneltian tentang Dakwah *Bil-Lisan* dalam komunikasi intrabudaya (*Studi Kasus di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*)

Terdapat perbedaan Dalam skripsi penelitian yang di buat oleh Nurul Ain Kabakoran dengan penelitian yang ingin penulis buat, terletak pada Komunikasi Intra Dan Antarbudaya Masyarakat Muslim Kei Di Kota Tual. Sedangkan peneliti ingin membuat peneltian tentang Dakwah *Bil-Lisan* Dalam komunikasi intrabudaya (*Studi Kasus di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*)

Terdapat perbedaan Dalam skripsi penelitian yang di buat oleh Muhammad Lapsee Chesoh dengan penelitian yang ingin penulis buat,

¹⁰ Muhammad Lapsee Chesoh Nim: 12210103 *Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Patani UIN SUNAN KALIJAGA terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta)* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

terletak pada Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Patani UIN SUNAN KALIJAGA terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta). Sedangkan peneliti ingin membuat penelitian tentang Dakwah *Bil-Lisan* dalam komunikasi intrabudaya (*Studi Kasus di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan ini dalam rangka penyusunan Proposal ini, penulis susun secara sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan tentang beberapa hal pokok pertama latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, baik secara teoritis dan praktis, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori yang menjelaskan tentang topik: *pertama*: tinjauan tentang Dakwah *Bil-Lisan* yang terdiri dari Pengertian Dakwah, unsur-unsur dakwah, hukum dakwah, metode dakwah, *kedua*: tinjauan tentang Komunikasi Intrabudaya, yang terdiri dari pengertian dan unsur-unsur komunikasi, komunikasi intra budaya, Teori Komunikasi Intrabudaya, konteks komunikasi intrabudaya, *ketiga*: tinjauan tentang Pesan Verbal pengertian pesan, pengertian pesan verbal.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek atau informen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memiliki dua topik; pertama, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari Sejarah Desa Pulau Baru, Lokasi dan Demografi Desa, Keadaan Penduduk, Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian, Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan, Kondisi ekonomi, Keadaan Sosial kebudayaan, Keadaan Sosial Keagamaan, Pemerintahan dan Organisasi Masyarakat, Sejarah Singkat Masjid Al-Muhajirin. Kedua, Deskripsi Penelitian, yang terdiri dari Data Anggota Para Jamaah Desa Pulau Baru, Struktur Organisasi Para Jamaah Desa Pulau Baru, Visi dan Misi Kegiatan Pengajian Rutin Para Jamaah Desa Pulau Baru, Pelaksanaan kegiatan Pengajian Rutin Para Jamaah Desa Pulau Baru kecamatan Ipuh Kabupaten MukoMuko, ketiga terdiri dari Profil Informan, keempat terdiri dari hasil Pembahasan penelitian yang terdiri dari Dakwah *Bil-Lisan* dalam Komunikasi Intrabudaya (*Studi kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*,

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Dakwah Bil-Lisan

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut Mashdar, sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak orang yang berdakwah bisa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima disebut dengan mad'u. Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut¹¹:

1. Prof Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syekh Ali Makhfudz dalam kitabnya Hidayatullah Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk.

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni dari asal kata *da'aa* – *yad'uu* – *da'watan*, yang berarti memanggil atau mengajak. Syekh Ali Machfudz dalam bukunya Hidayatul Mursyidin mengartikan dakwah sebagai upaya mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk Allah SWT, menyuruh mereka berbuat kebajikan, dan mencegah

¹¹ Drs. Wahidin Saputra, M.A *Pengantar Ilmu Dakwah..* (PT RAJAGRAFINDO PRESDA, Jakarta 2012), h. 2

mereka dari perbuatan yang mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat¹².

Sedangkan secara istilah, dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan perbuatan yang mengandung ajakan seruan baik secara langsung maupun tidak langsung, di tunjukkan kepada perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya terketuk hatinya mendengar perintah dan peringatan ajaran Islam yang menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas. Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yang ada, seperti pengguna media-media mutakhir untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut¹⁴. Namun dakwah pada sisi praktiknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang

¹² Faizah, S.Ag.,MA. H. dan Muchsin Efendi, Lc.,MA *Psikologi Dakwah*. (Jakarta Kencana, februari 2006) h. 19

¹³ Abdul Basit *Dakwah cerdas di Era Modern* Jurnal Komunikasi Islam Volume 03, Nomor 01, Juni 2013 h. 19

¹⁴ Rahmat Ramdhani *Rekonstruksi Aktivitas Dakwah Melalui Media Massa Syiar* Vol 17 No. 1 Februari 2017 h. 10

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/900/762>

mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.

Sedangkan Dakwah *Bil- Lisan* adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan *message* dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif dan efisien. Dakwah *Bil lisan* yang mempunyai kekurangan pada jangkauan dan waktu, dapat dipenuhi melalui dakwah *bil lisan*. Dakwah bil lisan bukannya harus ditinggalkan, namun sebaliknya kita hanya perlu mengambil satu langkah lagi untuk menyampaikan konsep dakwah yang ingin disampaikan secara lisan menjadi sebuah ajakan sehingga dakwah yang kita jalani semakin efektif¹⁵. Adapun metode Dakwah Bil-Lisan yaitu: 1. menyampaikan dakwah secara lisan, 2. Ajakan beribadah, 3. Ajakan bertahid.

Komunikasi dakwah menggunakan teori yang diambil dari konsep retorika Aristoteles yang disebut teori Retorika Aristoteles. Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki kemampuan berbicara untuk menyakinkan orang lain bila disertai dengan etika yang baik. Kekuatan tersebut menjadikan seseorang memiliki kekuatan sebagai figur. Teori komunikasi dakwah ini mengkaji kredibilitas komunikator publinya, karakteristik, gaya bahasanya serta pesan-pesan yang disampaikan selama

¹⁵ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah* JURNAL ILMIAH SYIAR: Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN [engkulu Vol. 19, No. 02, Desember 2019 h.11

<https://erjournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/2551/2260>

pidato. Dalam komunikasi dakwah pada tatanan *public speaking*, komunikasi lebih bersifat linier, lebih bersifat satu arah. Da'i menyampaikan informasi kepada jamaahnya, sedangkan jamaahnya lebih banyak mendengarkan, kecuali bila ada Tanya jawab, dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan pemahaman. Dalam kenyataannya, komunikasi dakwah pada tatanan public selalu menonjolkan *figure* komunikator dakwah¹⁶

2. Unsur-unsur Dakwah

Adapun Unsur – unsur Dakwah yang dimana telah dianjurkan dalam syariat Islam sebagai berikut:

1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Da'i juga harus tau apa yang disajikan dakwah tentang ajaran agama Islam tentang tauhid, alam semesta, kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi masuia. Juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadi agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng¹⁷.

¹⁶ Dr. Bambang S. Ma'arif *Komunikasi Dakwah (Paradigma untuk Aksi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya Juli 2010) h. 132.

¹⁷ Abdul Rosyat Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang) h 7.

a. Kriteria Da'i

Seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dan wawasan. Iman dan akhlak disebut dengan spiritual, sedangkan ilmu pengetahuan dan wawasan disebut bekal intelektual.

Ada juga kriteria lain yang harus dimiliki oleh seorang da'i yang dimana seorang da'i harus bisa menyampaikan dakwah dengan baik dan tepat sasaran berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang da'i:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah SWT, yaitu memiliki keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah dan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya,.
- b. Ihsan kepada Allah SWT, yaitu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya atau meyakini bahwa Allah melihat kepadanya.
- c. Amanah, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas kepercayaan atau tugas yang diembannya.
- d. Istiqomah, yaitu konsisten atau teguh dalam menegakkan kebenaran¹⁸.

¹⁸ Dr. H Tata Sukayat, M.Ag *Ilmu Dakwah Perspektif Sifat Mabadi Asyarah* (PT Temaja Rosdakarya Offset-Bandung 2015) h. 20

2. Mad'u (Penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak.

a. Macam-macam Mad'u:

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
- b. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- d. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- e. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.

3. Materi Dakwah

Materi-materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-sunnah yang merupakan sumber utama dari ajaran Islam. Materi Dakwah adalah pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang harus disampaikan

oleh da'I kepada mad'unya agar menjadi pedoman dalam hidupnya.

Materi dakwah itu antara lain adalah¹⁹:

- a. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan) baik iman kepada Allah SWT, malaikat, Rasulullah SAW, kitab, hari kiamat dan iman kepada qodha dan qadhar ALLAH SWT.
- b. Ibadah, disini dimaksudkan ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT.
- c. Mu'amalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah, sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya.
- d. Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kebaikan dalam pergaulan hidup sehari-hari

3. Hukum Berdakwah

Hukum berdakwah sudah banyak di jelaskan oleh para ulama terdahulu. Mereka bersepakat bahwa hokum berdakwah adalah wajin. Akan tetapi, mereka berbeda pendapat tentang apakah wajin ain atau kifayah.

1. Fardhu Ain

Untuk hal-hal yang mampu dilakukan secara individual. Setiap orang wajib berdakwah, baik aktif maupun pasif. Pasif dalam arti diri dan kehidupannya ajaran Islam. Kewajiban setiap individu utuk berdakwah,

¹⁹ Abdul Rosyat Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang) h. 8.

selain dinyatakan dalam arti dari ayat yang ditegaskan oleh Rasulullah Saw: “Sampaikanlah yang (kamu terima) dariku, walaupun satu ayat. Dengan memperhatikan landasan dan pendapat para ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang harus dilaksanakan sesuai kemampuan²⁰.

2. Fardhu Kifayah

Ulama yang menetapkan dakwah merupakan wajib kifayah karena memandang dan menetapkan bahwa lafadz “*min*” dalam surat Ali-imran (3): 110 adalah *li al-tab'id* (untuk sebagian). Hal tersebut dikarenakan ada qorinah dari dalil lainnya, mereka berpendapat bahwa dakwah adalah fardhu kifayah. alasan lainnya mereka berpendapat bahwa dakwah adalah fardhu kifayah karena melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* membutuhkan syarat dan keterampilan. Hal tersebut tidak dimiliki oleh semua umat Islam. Oleh karena itu, dakwah hanya diwajibkan kepada mereka yang berkomitmen. Hal itu karena menggugurkan kewajiban bagi yang lainnya²¹.

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas para nabi, yaitu sejak nabi adam as sampai nabi Muhammad saw. Salah satu sifat Nabi Muhammad saw adalah tablig, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunah

²⁰ Dr. H. Tata Sukayat, M. Ag *Ilmu Dakwah Perspektif Safat Mabadi Asyarah* h. 86.

²¹ Dr. H. Tata Sukayat, M. Ag *Ilmu Dakwah Perspektif Safat Mabadi Asyarah* h. 85.

Rasulullah SAW. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Hukum berdakwah berdasarkan ayat di bawah, hukum berdakwah adalah wajib. Kewajiban itu di tunjukkan kepada kita semua kaum muslim secara keseluruhan sesuai bidang kemampuan masing-masing. Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat, ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya²².

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.

Hal ini berdasarkan firman Allah al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang

²² Prof.Dr.H.Abdullah, M.Si *Ilmu Dakwah kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (PT RajaGrafindo Persada, Depok Februari 2018) h. 70.

munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS.al-Ali Imran/3: 104)²³

Maksud dari surat Ali-imran ayat 104 adalah menjadi orang yang berani menyerukan kebenaran dan mencegah perbutan yang mungkar, dan mengitu perintah Allah SWT.

4. Metode Dakwah

Dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits akan tetapi yang dijadikan pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah tersebut adalah firman Allah dalam surah an Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ لَّ ضَلٌّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴

Ayat tersebut di atas telah memberikan pedoman bagaimana caranya dakwah itu harus dilakukan yaitu dengan cara:

a. Metode dakwah Bil Hikmah

Al hikmah diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Al hikmah juga

²³ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Alfatih, 2020), h.200.

²⁴ Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Alfatih, 2020), h.281.

berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna. Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas kepada para mad'u nya, sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah²⁵.

b. Metode dakwah Bil Hasanah

Terminologi Bil hasan dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau baligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah bil hasanah mendapat porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara.

Metode bil hasanah atau ceramah adalah suatu teknik atau metode dawah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah , ceramah dapat pula bersifat kempanye, berceramah (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.²⁶

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), h. 244.

²⁶ Prof.Dr.H.Abdullah, M.Si *Ilmu Dakwah kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (PT RajaGrafindo Persada, Depok Februari 2018) h. 133.

c. Metode dakwah Bil Mujadalah

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Faa ala*, dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut²⁷.

d. Metode dakwah Bil - hal

Dakwah bi al-Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*al-Mitra dakwahlah*) mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah²⁸. Dalam sebuah tulisannya, M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah bi al-haal dipergunakan

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, edisi Revisi*, (PT FajarInterpratama Offset Kencana Jakarta, 2009) h. 359.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 372.

untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan nyata.

Dakwah bil-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit²⁹.

e. Metode dakwah Bil-lisan

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Quran al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 yang artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. Dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu Islamisasi dalam ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog adalah percakapan dua orang atau lebih secara langsung, dialog diperlukan untuk memahami, bertukar pikiran, yang berisikan tentang kesimpulan dalam berdakwah dan tidak ada suatu tatanan dunia, dialog dipahami dan dipraktikan pada masa lalu oleh para manusia pilihan, terutama Nabi Muhammad SAW adalah

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, edisi Revisi*, (PT FajarInterpratama Offset Kencana Jakarta, 2009) h. 378.

untuk mensejahterakan umat manusia. dan khutbah yang (berisi nasehat dan fatwa). Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibri, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma³⁰. Adapun Dialog yang dilafalkan oleh Nabi Muhammad SAW:

Dialog : “Iblis Laknatullah Dengan Nabi Muhammad SAW”

Dialog Iblis Laknatullah Dengan Nabi Muhammad SAW dari Muadz bin Jabal dari Ibn Abbas Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW di kediaman seorang sahabat Anshar, tiba-tiba terdengar panggilan seseorang dari luar rumah: Wahai penghuni rumah, bolehkah aku masuk? Sebab kalian akan membutuhkanku. Rasulullah bersabda : Tahukah kalian siapa yang memanggil? Kami menjawab : Allah dan rasulnya yang lebih tahu. Beliau melanjutkan : Itu Iblis, laknat Allah bersamanya. Umar bin Khattab berkata: Izinkan aku membunuhnya wahai Rasulullah. Nabi menahannya: Sabar wahai Umar, bukankah kamu tahu bahwa Allah memberinya kesempatan hingga hari kiamat? Lebih baik bukakan pintu untuknya, sebab dia telah diperintahkan oleh Allah untuk ini, pahamiilah apa yang hendak ia katakan dan dengarkan dengan baik. Ibnu Abbas RA berkata: pintu lalu dibuka, ternyata dia seperti seorang kakek yang cacat satu matanya. Di janggutnya terdapat 7 helai rambut seperti rambut kuda, taringnya terlihat seperti taring babi, bibirnya seperti bibir sapi. Iblis

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), h. 244.

berkata: Salam untukmu Muhammad. Salam untukmu para hadirin Rasulullah SAW lalu menjawab: Salam hanya milik Allah SWT, sebagai mahluk terlaknat, apa keperluanmu? Iblis menjawab: Wahai Muhammad, aku datang ke sini bukan atas kemauanku, namun karena terpaksa. Siapa yang memaksamu? Seorang malaikat dari utusan Allah telah mendatangiku dan berkata: Allah SWT memerintahkanmu untuk mendatangi Muhammad sambil menundukkan diri.beritahu Muhammad tentang caramu dalam menggoda manusia. jawabalah dengan jujur semua pertanyaannya. Demi kebesaran Allah, andai kau berdusta satu kali saja, maka Allah akan jadikan dirimu debu yang ditiup angin. Oleh karena itu aku sekarang mendatangimu. Tanyalah apa yang hendak kau tanyakan. Jika aku berdusta, aku akan dicaci oleh setiap musuhku. Tidak ada sesuatu pun yang paling besar menimpaku daripada cacian musuh. Orang Yang Sangat Di Benci Iblis, Rasulullah SAW lalu bertanya kepada Iblis: Kalau kau benar jujur, siapakah manusia yang paling kau benci? Iblis: segera menjawab: Kamu, kamu dan orang sepertimu adalah makhluk Allah yang paling aku benci. Rasulullah: Siapa selanjutnya? Iblis: Pemuda yang bertakwa yang memberikan dirinya mengabdikan kepada Allah SWT. Rasulullah: lalu siapa lagi? Iblis: Orang Aliim dan wara (Loyal) Rasulullah: Lalu siapa lagi? Iblis: Orang yang selalu bersuci. Rasulullah: Siapa lagi? Iblis: Seorang fakir yang sabar dan tak pernah mengeluhkan kesulitannya kepada orang lain. Apa tanda kesabarannya? Wahai Muhammad, jika

ia tidak mengeluhkan kesulitannya kepada orang lain selama 3 hari, Allah akan memberi pahala orang-orang yang sabar. Rasulullah: Selanjutnya apa? Iblis: Orang kaya yang bersyukur. Apa tanda kesyukurannya? Ia mengambil kekayaannya dari tempatnya, dan mengeluarkannya juga dari tempatnya. Orang seperti apa Abu Bakar menurutmu? Ia tidak pernah menuruti di masa jahiliyah, apalagi dalam Islam. Umar bin Khattab? Demi Allah setiap berjumpa dengannya aku pasti kabur. Usman bin Affan? Aku malu kepada orang yang malaikat pun malu kepadanya. Ali bin Abi Thalib? Aku berharap darinya agar kepalaku selamat, dan berharap ia melepaskanku dan aku melepaskannya. tetapi ia tak akan mau melakukan itu. (Ali bin Abi Thalib selau berdzikir terhadap Allah SWT) Amalan Yang Dapat Menyakiti (Tidak Disukai) Rasulullah: Iblis Apa yang kau rasakan jika melihat seseorang dari umatku yang hendak shalat? Iblis: Aku merasa panas dingin dan gemetar. Rasulullah: Kenapa? Iblis: Sebab, setiap seorang hamba bersujud 1x kepada Allah, Allah mengangkatnya 1 derajat. Rasulullah: Jika seorang umatku berpuasa? Iblis: Tubuhku terasa terikat hingga ia berbuka. Rasulullah: Jika ia berhaji? Iblis: Aku seperti orang gila. Rasulullah: Jika ia membaca al-quran? Iblis: Aku merasa meleleh laksana timah diatas api. Rasulullah: Jika ia bersedekah? Iblis: Itu sama saja orang tersebut membelah tubuhku dengan gergaji. Rasulullah: Mengapa bisa begitu? Iblis: Sebab dalam sedekah ada 4 keuntungan baginya. Yaitu keberkahan dalam hartanya,

hidupnya disukai, sedekah itu kelak akan menjadi hijab antara dirinya dengan api neraka dan segala macam musibah akan terhalau dari dirinya. Rasulullah: Apa yang dapat mematahkan pinggangmu? Iblis: Suara kuda perang di jalan Allah. Rasulullah: Apa yang dapat melelehkan tubuhmu? Iblis: Taubat orang yang bertaubat. Rasulullah: Apa yang dapat membakar hatimu? Iblis: Istighfar di waktu siang dan malam. Rasulullah: Apa yang dapat mencoreng wajahmu? Iblis: Sedekah yang diam diam. Rasulullah: Apa yang dapat menusuk matamu? Iblis: Shalat fajar. Rasulullah: Apa yang dapat memukul kepalamu? Iblis: Shalat berjamaah. Rasulullah: Apa yang paling menggangu? Iblis: Majelis para ulama. Rasulullah: Bagaimana cara makanmu? Iblis: Dengan tangan kiri dan jariku. Rasulullah: Dimanakah kau menaungi anak-anakmu di musim panas? Iblis: Di bawah kuku manusia. Manusia Yang Menjadi Teman (Disengani) Iblis Nabi lalu bertanya : Siapa temanmu wahai Iblis? Iblis: Pemakan riba. Rasulullah: Siapa sahabatmu? Iblis: pezina. Rasulullah: Siapa teman tidurmu? Iblis: Pemabuk. Rasulullah: Siapa tamumu? Iblis: Pencuri. Rasulullah: Siapa utusanmu? Iblis: Tukang sihir. Rasulullah: Apa yang membuatmu gembira? Iblis: Bersumpah dengan cerai. Rasulullah: Siapa kekasihmu? Iblis: Orang yang meninggalkan shalat jumaat Siapa manusia yang paling membahagiakanmu?

Membahagiakan umatku dan menyengsarakanmu. Iblis segera menimpali: Tidak, tidak. tak akan ada kebahagiaan selama aku hidup

hingga hari akhir. Bagaimana kau bisa berbahagia dengan umatmu, sementara aku bisa masuk ke dalam aliran darah mereka dan mereka tak bisa melihatku. Demi yang menciptakan diriku dan memberikanku kesempatan hingga hari akhir, aku akan menyesatkan mereka semua. Baik yang bodoh, atau yang pintar, yang bisa membaca dan tidak bisa membaca, yang durjana dan yang shaleh, kecuali hamba Allah yang ikhlas. Siapa orang yang ikhlas menurutmu? Tidakkah kau tahu wahai Muhammad, bahwa barang siapa yang menyukai emas dan perak, ia bukan orang yang ikhlas. "Jika kau lihat seseorang yang tidak menyukai dinar dan dirham, tidak suka pujian dan sanjungan, aku bisa pastikan bahwa ia orang yang ikhlas, maka aku meninggalkannya. "Selama seorang hamba masih menyukai harta dan sanjungan dan hatinya selalu terikat dengan kesenangan dunia, ia sangat patuh padaku. Iblis Dibantu oleh 70.000 Anak-Anaknya Tahukah kamu Muhammad, bahwa aku mempunyai 70.000 anak. Dan setiap anak memiliki 70.000 syaithan³¹.

Sebagian ada yang aku tugaskan untuk mengganggu ulama. Sebagian untuk mengganggu anak anak muda, sebagian untuk mengganggu orang -orang tua, sebagian untuk mengganggu wanita tua, sebagian anak -anakku juga aku tugaskan kepada para Zahid. Aku punya anak yang suka mengencingi telinga manusia

³¹ <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/31305837-dialog-iblis-laknatullah-dengan-nabi-muhammd-saw-htm>

sehingga ia tidur pada shalat berjamaah. tanpanya, manusia tidak akan mengantuk pada waktu shalat berjamaah. Aku punya anak yang suka menaburkan sesuatu di mata orang yang sedang mendengarkan ceramah ulama hingga mereka tertidur dan pahalanya terhapus. Aku punya anak yang senang berada di lidah manusia, jika seseorang melakukan kebajikan lalu ia beberkan kepada manusia, maka 99% pahalanya akan terhapus. Pada setiap seorang wanita yang berjalan, anakku dan syaithan duduk di pinggul dan pahanya, lalu menghiasinya agar setiap orang memandangnya. Syaithan juga berkata, keluarkan tanganmu, lalu ia mengeluarkan tangannya lalu syaithan pun menghiasi kukunya. Mereka, anak anakku selalu meyusup dan berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya, dari satu pintu ke pintu yang lainnya untuk menggoda manusia hingga mereka terhempas dari keikhlasan mereka. Akhirnya mereka menyembah Allah tanpa ikhlas, namun mereka tidak merasa. Tahukah kamu, Muhammad? bahwa ada rahib yang telah beribadat kepada Allah selama 70 tahun. Setiap orang sakit yang didoakan olehnya, sembuh seketika. Aku terus menggodanya hingga ia berzina, membunuh dan kufur. Cara Iblis Menggoda Manusia Tahukah kau Muhammad, dusta berasal dari diriku? Akulah mahluk pertama yang berdusta. Pendusta adalah sahabatku. barangsiapa bersumpah dengan berdusta, ia kekasihku. Tahukah kau Muhammad? Aku bersumpah kepada Adam dan Hawa dengan nama Allah bahwa aku benar benar menasihatinya. Sumpah

dusta adalah kegemaranku. Ghibah (gossip) dan Namimah (Adu domba) kesenanganku. Kesaksian palsu kegembiraanku. Orang yang bersumpah untuk menceraikan istrinya ia berada di pinggir dosa walau hanya sekali dan walaupun ia benar. Sebab barang siapa membiasakan dengan kata kata cerai, isterinya menjadi haram baginya. Kemudian ia akan beranak cucu hingga hari kiamat. jadi semua anak anak zina dan ia masuk neraka hanya karena satu kalimat, Cerai.

Wahai Muhammad, umatmu ada yang suka mengulur ulur shalat. Setiap ia hendak berdiri untuk shalat, aku bisikan padanya waktu masih lama, kamu masih sibuk, lalu ia manundanya hingga ia melaksanakan shalat di luar waktu, maka shalat itu dipukulkannya kemukanya. Jika ia berhasil mengalahkanku, aku biarkan ia shalat. Namun aku bisikkan ke telinganya lihat kiri dan kananmu, iapun menoleh. pada saat iatu aku usap dengan tanganku dan kucium keningnya serta aku katakan shalatmu tidak sah Bukankah kamu tahu Muhammad, orang yang banyak menoleh dalam shalatnya akan dipukul. Jika ia shalat sendirian, aku suruh dia untuk bergegas. ia pun shalat seperti ayam yang mematuk beras. jika ia berhasil mengalahkanku dan ia shalat berjamaah, aku ikat lehernya dengan tali, hingga ia mengangkat kepalanya sebelum imam, atau meletakkannya sebelum imam. Kamu tahu bahwa melakukan itu batal shalatnya dan wajahnya akan dirubah menjadi wajah keledai. Jika ia berhasil mengalahkanku, aku tiup hidungnya hingga ia menguap dalam shalat.

Jika ia tidak menutup mulutnya ketika mnguap, syaithan akan masuk ke dalamdirinya, dan membuatnya menjadi bertambah serakah dan gila dunia. Dan iapun semakin taat padaku. Kebahagiaan apa untukmu, sedang aku memerintahkan orang miskin agar meninggalkan shalat. aku katakan padaknya, kamu tidak wajib shalat, shalat. hanya wajib untuk orang yang berkecukupan dan sehat. orang sakit dan miskin tidak, jika kehidupanmu telah berubah baru kau shalat. Ia pun mati dalam kekafiran. Jika ia mati sambil meninggalkan shalat maka Allah akan menemuinya dalam kemurkaan. Wahai Muhammad, jika aku berdusta Allah akan menjadikanku debu. Wahai Muhammad, apakah kau akan bergembira dengan umatmu padahal aku mengeluarkan seperenam mereka dari islam? 10 Hal Permintaan Iblis kepada Allah SWT Berapa hal yang kau pinta dari Tuhanmu? 10 macam Apa saja? Aku minta agar Allah membiarkanku berbagi dalam harta dan anak manusia, Allah mengizinkan. Allah berfirman, Berbagilah dengan manusia dalam harta dan anak. dan janjikanlah mereka, tidaklah janji setan kecuali tipuan. (QS Al-Isra :64). Harta yang tidak dizakatkan, aku makan darinya. Aku juga makan dari makanan haram dan yang bercampur dengan riba, aku juga makan dari makanan yang tidak dibacakan nama Allah. Aku minta agar Allah membiarkanku ikut bersama dengan orang yang berhubungan dengan istrinya tanpa berlindung dengan Allah, maka setan ikut bersamanya dan anak yang dilahirkan akan sangat patuh kepada syaithan. Aku

minta agar bisa ikut bersama dengan orang yang menaiki kendaraan bukan untuk tujuan yang halal. Aku minta agar Allah menjadikan kamar mandi sebagai rumahku. Aku minta agar Allah menjadikan pasar sebagai masjidku. Aku minta agar Allah menjadikan syair sebagai Quranku. Aku minta agar Allah menjadikan pemabuk sebagai teman tidurku. Aku minta agar Allah memberikanku saudara, maka Ia jadikan orang yang membelanjakan hartanya untuk maksiat sebagai saudaraku. Allah berfirman, Orang-orang boros adalah saudara saudara syaithan. (QS Al-Isra : 27): Wahai Muhammad, aku minta agar Allah membuatku bisa melihat manusia sementara mereka tidak bisa melihatku. Dan aku minta agar Allah memberiku kemampuan untuk mengalir dalam aliran darah manusia. Allah menjawab, silahkan, dan aku bangga dengan hal itu hingga hari kiamat. Sebagian besar manusia bersamaku di hari kiamat. Iblis berkata: Wahai muhammad, aku tak bisa menyesatkan orang sedikitpun, aku hanya bisa membisikan dan menggoda. Jika aku bisa menyesatkan, tak akan tersisa seorangpun!!! Sebagaimana dirimu, kamu tidak bisa memberi hidayah sedikitpun, engkau hanya rasul yang menyampaikan amanah. Jika kau bisa memberi hidayah, tak akan ada seorang kafir pun di muka bumi ini. Kau hanya bisa menjadi penyebab untuk orang yang telah ditentukan sengsara. Orang yang bahagia adalah orang yang telah ditulis bahagia sejak di perut ibunya. Iblis lalu berkata: Wahai Muhammad Rasulullah, takdir telah ditentukan dan pena takdir telah

kering. Maha Suci Allah yang menjadikanmu pemimpin para nabi dan rasul, pemimpin penduduk surga, dan yang telah menjadikan aku pemimpin mahluk mahluk celaka dan pemimpin penduduk neraka. aku si celaka yang terusir, ini akhir yang ingin aku sampaikan kepadamu. dan aku tak berbohong³².

B. Kajian Komunikasi Intrabudaya

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin “*Communis*”. Communis atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serba pembentukan pendapat dan sikap³³.

Komunikasi merupakan suatu kehidupan setiap individu-individu dalam berkomunikasi, yang dimana proses interaksi dengan orang lain satu sama lain, dimana komunikasi untuk saling tukar informasi, pesan verbal maupun nonverbal dan ekspresi diri. Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik itu individu maupun kelompok. Dengan berkomunikasi manusia melakukan suatu hubungan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan satu sama lainnya.

³² <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/31305837-dialog-iblis-laknatullah-dengan-nabi-muhammd-saw-htm>

³³ Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M. Sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2016) h 19.

Berkomunikasi sangat dibutuhkan strategi berkomunikasi yang baik, karena tujuan dari komunikasi itu sendiri yakni menyamakan persepsi atau menyamakan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi mereka masing-masing mengikuti pola berkomunikasi diantara keduanya, agar pesan yang diterima dapat dengan mudah di pahami masing-masing dari mereka tersebut. Salah satu komunikasi baik komunikasi dalam konteks komunikasi sederhana hingga komunikasi multikultura semua memiliki tujuan untuk memaknai sebuah pesan yang diterimanya. Maka dari itu agar pesan yang diterima mudah untuk difahami oleh komunikan terdapat tiga teori untuk menyoroti sesungguhnya kita merancang atau mendesain pesan komunikasi kepada lawan bicara³⁴.

Komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Komunikasi sebagai ilmu yang multidisipliner dikembangkan melalui dukungan dari ilmu yang lainnya, demikian dalam mengungkap realitas sebagai objek telaah. Banyak realitas-realitas komunikasi yang harus dipotret dengan cara kerjasama antara ilmu komunikasi dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu sosiologi, antropologi, psikologi, biologi, dan ilmu agama. Realitas tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT (ibadah) misalnya, dapat dianggap sebagai fenomena komunikasi. Cara

³⁴ Rini Fitria, *Strategi Komunikasi Pada Masyarakat Multikultural*, Syi'ar Vol. 17 No. 1 Februari 2017 h. 8

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/viewFile/697/620>

yang digunakan berupa komunikasi yang harus ada hubungan timbal balik diantara keduanya.³⁵

Adapun Unsur-unsur Komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikator

Dalam proses komunikasi ini, arus pesan tak hanya datang dari satu arah saja yaitu dari sumber ke sasaran, melainkan merupakan suatu proses interaktif dan konvergen ini berarti komunikator dan komunikan bisa berganti pesan, yaitu yang tadinya sebagai komunikator kemudian berperan sebagai komunikan karena komunikan menyampaikan feedback kepada komunikator.

b. Komunikan

Komunikan atau penerima adalah pihak yang menerima pesan. Sebenarnya komunikan tidak hanya menerima pesan, melainkan juga menganalisis dan menafsirkannya sehingga dapat memahami makna pesan tersebut. Hal yang sangat perlu diperhatikan yang berkaitan dengan penerima pesan adalah kemampuannya dalam berkomunikasi, oleh karena itu, komunikator agar lebih memperhatikan tingkat pengetahuan.

c. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dipikirkan kepada si penerima Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema)

³⁵ Robeet Thadi Komunikasi *Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent Syi'ar* Vol. 17 No. 2 Agustus 2017 h. 8
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/894/756>

yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan³⁶.

d. Media

Media Yang dimaksud media disini adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat di bedakan menjadi dua yaitu media massa dan media personal. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Sedangkan media personal yaitu seperti surat, telepon, telegram.

e. Umpan balik

Umpan balik merupakan respon atau tanggapan seseorang komunikan setelah mendapatkan terpaan pesan. Dapat pula dikatakan sebagai reaksi yang timbul dari komunikan³⁷.

2. Pengertian Komunikasi Intrabudaya

Komunikasi intrabudaya selalu dimulai dengan mengulas keberadaan kelompok, subbudaya dalam satu kebudayaan juga ada nilai subbudaya yang dianut. Jadi studi intrabudaya memusatkan perhatian pada komunikasi antara anggota subbudaya dalam satu kebudayaan, artinya para anggota subbudaya tertentu mempunyai nilai-nilai kepercayaan dan memiliki suatu kebiasaan yang ada dalam suatu anggota subbudaya

³⁶ Ngalimun, SPd., M.Pd., M.I Kom *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis* (PT. PUSTAKA BARU PRESS Yogyakarta 2017) h. 90.

³⁷ Ngalimun, SPd., M.Pd., M.I Kom *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis* (PT. PUSTAKA BARU PRESS Yogyakarta 2017) h. 91.

tersebut yaitu ras, keagamaan³⁸. Komunikasi intrabudaya pun bisa dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat efektivitas diantaranya:

a. Pengiriman

Pengiriman adalah orang yang mempunyai motif komunikasi atau yang bertujuan membagikan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah pihak yang menjadi sasaran yang dikirim oleh sumber atau pengiriman. Penerima pesan adalah individu atau pembaca yang akan menerima pesan yang disampaikan. Komunikasi bisa terdiri dari satu atau lebih, bisa dalam individu maupun kelompok dalam suatu budaya. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan³⁹.

c. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, pmenafsirkan menerjemahkan sesyatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya⁴⁰. Pemahaman juga diartikan bahwa secara sederhana proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pada saat informasi yang disampaikan.

Bersama atas nilai yang ditukar di antara partisipan komunikasi yang kebudayaannya homogen, kebudayaan yang homogen adalah suatu

³⁸ Mariani Shoshan, Pengaruh budaya, subbudaya, kelas sosial, dan persepsi kualitas terhadap perilaku keputusan pembelian kue tradisional h. 4

³⁹ Junaidi Komunikasi dan budaya: Menuju Masyarakat Multikultural, Jurnal Ilmu Budaya, vol. 3, No. 1 Tahun 2006: 1-65 h.4.

⁴⁰ Arikunto, (2005), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, h. 51.

karakter sosial dan budaya yang senantiasa diajarkan, budaya homogeny juga yang berisikan dengan identitas ras, etnis, agama dan budaya .⁴¹

Komunikasi intrabudaya adalah komunikasi yang terjadi antara anggota yang berasal dari suatu kebudayaan yang sama. Komunikasi sebagai proses budaya tak bisa dipungkiri menjadi objektivasi (meminjam istilah Berger) antara budaya dengan komunikasi. Proses ini meliputi peran dan pengaruh komunikasi dalam proses budaya.

Istilah komunikasi intrabudaya nampaknya kurang populer di dalam kategorisasi ilmu komunikasi. komunikasi intrabudaya sebagai komunikasi yang berlangsung antara para anggota kebudayaan yang sama namun tetap menekankan pada sejauh mana perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya yang mereka miliki bersama⁴².

Kebudayaan tradisional tidak pernah lepas dari kehidupan. Banyak pelaksanaan kegiatan budaya yang diiringi ajaran Islam. Peranan kebudayaan menjadi sangat besar dalam ekosistem komunikasi, karena karakteristik kebudayaan antar komunitas dapat membedakan kebudayaan lisan dan tulisan yang merupakan kebiasaan suatu komunitas dalam mengkomunikasikan adat istiadatnya. Sebuah kebudayaan tentu memiliki proses yang panjang di dalamnya dan tentunya tidak akan pernah lepas dari proses komunikasi, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Layaknya sebuah komunikasi dimana proses penyampaian pesan dari komunikator

⁴¹ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 9.

⁴² Dr. H. Aang Ridwan, M. Ag. *Komunikasi Antar Budayam Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia* (PT: Pustaka Setia, Bandung November 2016) h.. 25.

kepada komunikan, didalamnya terdapat beberapa tahapan untuk menyampaikan pesan itu hingga sampai ketujuan⁴³.

Beberapa pakar mendefinisikan komunikasi intrabudaya dalam perspektif, diantaranya:

1. Anrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa

Komunikasi intrabudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan misalnya antara suku bangsa, antaretnis dan ras antarkelas sosial.

2. Samover dan Porter

Komunikasi intrabudaya terjadi diantara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda,

3. Chaley H. Dood

Komunikasi intrabudaya meliputi komuniassi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrabudaya adalah komunikasi yang terjadi antara duorang melalui lisan yang berlatar belakang budaya yang masing-masing berbeda.

⁴³ Siroy Kurniawan *Komunikasi Ritual Suroan pada Masyarakat Suku Jawa di Kota Bengkulu* JURNAL ILMIAH SYIAR Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu Vol. 19, No. 02, Desember 2019 h.13 <https://www.researchgate.net/publication/3391706>

3. Teori Komunikasi Intrabudaya

Secara teoritis komunikasi intrabudaya berakar dari relasi sosial antarbudaya yang merupakan bidang kajian antropologi. Dalam kajian antropologi interaksi yang terjadi antarmanusia yang berlainan budaya dipandang sebagai suatu relasi antaretnik yang melibatkan pertukaran budaya. Sama halnya dengan antropologi, komunikasi intrabudaya merupakan suatu bentuk pendekatan dalam melihat perspektif relasi intrabudaya. Hanya saja komunikasi melihat dalam bingkai atau konteks komunikasi sebagai suatu proses interaksi sosial antar masyarakat yang berlainan budaya. Menurut Harward Giles teori komunikasi intrabudaya ditentukan oleh latar belakang etnis dan ras, faktor demografis seperti umur dan jenis kelamin, hingga ke latar belakang sistem politik.

Komunikasi Intrabudaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Komunikasi intrabudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi, apa makna pesan verbal menurut budaya-budaya yang bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya, kapan mengkomunikasikannya⁴⁴.

Teori dalam komunikasi intrabudaya yang digunakan akan dikemukakan dalam teori yang dapat dikategorikan kedalam varian teori komunikasi intrabudaya diantaranya. *Communication Accomodation Theory* pada tahun 1973, Harward Giles adalah mempublikasikan artikel pertama

⁴⁴ Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si Teori Komunikasi (perspektif, ragam, dan aplikasi edisi revisi), h. 214.

kali yang menyebutkan fenomena konvergensi logat pada sebuah situasi wawancara. Pada pengamatan selanjutnya, para peneliti telah menelaah konsep-konsep konvergensi dan divergensi selama interaksi, yang melahirkan apa yang di kenal sebagai Teori Akomodasi Komunikasi. Teori komunikasi intrabudaya yang di kemukakan Harward Giles menjelaskan cara-cara dimana orang-orang yang berinteraksi dapat memengaruhi satu sama lain selama interaksi, teori dimana proses-proses psikologis sosial mempengaruhi perilaku yang diamati dalam interaksi, cara dimana individu-individu dalam interaksi memantau dan menyesuaikan perilaku mereka selama interaksi.

Konsep yang paling banyak dikaji dalam teori ini adalah konvergensi pada awalnya penemuannya teori akomodasi komunikasi terjadi ketika individu-individu beradaptasi dengan ucapan satu sama lain dengan berbagai ciri linguistik, termasuk kecepatan berbicara, perhentian dan panjang ucapan, dan sebagainya. Proses penting kedua dalam teori ini adalah divergensi terjadi ketika para orang yang berinteraksi mencoba untuk mengurangi perbedaan komunikatif antara diri mereka dan orang lain dalam interaksi⁴⁵.

William B. Gudykunst yang dikutip oleh Alo Liliweri mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam ilmu komunikasi yang diasumsikan dapat menerangkan komunikasi intrabudaya:

- a. Teori komunikasi berdasarkan analisis kebudayaan implisit

⁴⁵ Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si Teori Komunikasi (perspektif, ragam, dan aplikasi edisi revisi), h. 214.

Kebudayaan dalam kebudayaan immaterial, kebudayaan yang bentuknya tidak nampak sebagai benda namun dia tercantum atau tersirat dalam nilai dan norma budaya suatu masyarakat, misalnya bahasa.

b. Teori Analisis Kaidah Peran

Dari berbagai penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa telah terjadi beragam variasi penerapan prinsip-prinsip teori kaidah peran. Beberapa isu yang menonjol misalnya: apa saja sifat dasar yang dimiliki suatu masyarakat, apa yang dimaksudkan dengan kaidah peran.

c. Teori analisis interaksi intrabudaya

Beberapa pendekatan ilmu komunikasi yang sering digunakan untuk menerangkan interaksi intrabudaya, yaitu: pendekatan jaringan metateoritik, yaitu bagaimana derajat hubungan intrapribadi, teori pertukaran, teori ini yang berhubungan dengan intrapribadi yang bisa diteruskan dan dihentikan⁴⁶.

4. Konteks Komunikasi Intrabudaya

Komunikasi berlangsung dalam konteks fisik dan konteks sosial ketika interaksi dengan seseorang, interaksi tidaklah terisolasi, tetapi ada dalam lingkungan fisik tertentu dan dinamika sosial tertentu. Lingkungan fisik meliputi objek-objek fisik tertentu. Konteks sosial merupakan hubungan sosial antara sumber dan penerima. Konteks sosial

⁴⁶ Dr. H Aang Ridwan. M.A.g Komunikasi antarbudaya (Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia) (Bandung: Pustaka Setia 2016), h.11.

mempengaruhi proses komunikasi, bentuk bahasa yang digunakan, penghormatan yang ditunjukkan kepada seseorang, waktu, suasana hati, siapa berbicara dengan siapa dan derajat kegugupan atau kepercayaan diri yang diperhatikan orang, semua itu sebagiam saja dari aspek-aspek komunikasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial. Dalam konteks komunikasi intrabudaya terdapat beberapa konteks komunikasi Intra budaya : konteks antar pribadi yang dimana diantara dua orang saja, antar tiga orang, konteks komunikasi gender yakni antara beda jenis kelamin (antara perempuan atau antara perempuan dan laki-laki, konteks komunikasi lintas khalyak yang berbeda budaya.

Tidak ada batasan antara budaya dan komunikasi, “Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya” dengan kata lain ketika membahas komunikasi dan budaya sulit untuk memutuskan mana yang menjadi suara mana yang menjadi gemarnya, karena mempelajari budaya melalui komunikasi dan pada saat yang sama komunikasi merupakan refleksi budaya⁴⁷

C. Kajian Pesan Verbal

1. Pengertian Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran, yang akan *di-encode* oleh pengirim atau *di-decode* oleh penerima. Pada umumnya, pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspons oleh penerima. Apabila

⁴⁷ Deddy Mulyana. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*.(Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), h. 14.

pesan ini berupa tanda, harus dapat membedakan tanda yang alami, artinya tanda yang diberikan oleh lingkungan fisik, tanda yang dikenal secara universal.

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang, tetapi perlu diperhatikan dan diarahkan pada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan terdiri atas dua aspek, yaitu isi pesan dan lambing atau simbol untuk mengekspresikannya.

Pesan yang disampaikan akan tepat sasaran apabila memenuhi syarat, yaitu⁴⁸:

- a. Direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan
- b. Dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak
- c. Menarik minat dan kebutuhan penerima serta menimbulkan kepuasan.

Membicarakan pesan dalam proses komunikasi, kita tidak bisa melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol atau pesan, baik yang di ciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami.

⁴⁸ Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, M.A. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT: Pustaka Setia, Bandung, September 2017). h. 175.

Kemampuan manusia menciptakan pesan atau simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat⁴⁹.

2. Pengertian Pesan verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tertentu yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Komunikasi pesan verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan sebagai oral maupun lisan ataupun tulisan. Pesan verbal adalah semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan yang memanfaatkan kata-kata (bahasa). Pesan verbal ini dapat dilangsungkan dengan kata-kata seperti: ceramah, diskusi, dan lain-lain. Bisa juga dengan tulisan, surat, buku, majalah, Koran⁵⁰.

Pesan verbal mendefinisikan secara fungsional atau formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan

⁴⁹ Prof. Dr.H. Hafied Cangar, M.Sc *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi ketiga*, h. 115.

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 340.

sebuah kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Jenis komunikasi verbal adalah komunikasi muka, komunikasi mata, komunikasi sentuhan, komunikasi ruang, dan komunikasi waktu.⁵¹

⁵¹ Ngalimun, S. Pd., M. Pd., M. I. Kom, *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis* (PT: Pustaka Baru Press, Yoogyakarta, 2017) h.. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif atau sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵²

Penelitian ini sifatnya deskriptif, karena hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dari fakta penerapan yang sebenarnya, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Deskriptif merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif⁵³. Penulis menggunakan pendekatan penelitian ini karena peneliti akan mewawancarai Informan yang bersangkutan, dalam hal ini adalah Ustadz Desa Pulau Baru dalam menyampaikan Dakwah, dengan sistem wawancara secara langsung atau lisan sehingga menghasilkan informasi secara langsung dari narasumbernya.

⁵² Prof.Dedy Mulyana, M., Ph.D *Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Juni 2010) h. 146.

⁵³ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Ed. I, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 21.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan perbuatan yang mengandung ajakan seruan baik secara langsung maupun tidak langsung, di tunjukkan kepada perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya terketuk hatinya mendengar perintah dan peringatan ajaran Islam yang menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Dakwah *Bil- Lisan* adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan *message* dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif dan efisien⁵⁵.

Komunikasi intrabudaya adalah Komunikasi sebagai proses budaya tak bisa dipungkiri menjadi objektivasi (meminjam istilah Berger) antara budaya dengan komunikasi. Proses ini meliputi peran dan pengaruh komunikasi dalam proses budaya⁵⁶.

⁵⁴ Abdul Basit *Dakwah cerdas di Era Modern* Jurnal Komunikasi Islam Volume 03, Nomor 01, Juni 2013 h. 19

⁵⁵ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah* JURNAL ILMIAH SYIAR: Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN [engkulu Vol. 19, No. 02, Desember 2019 h.11
<https://erjournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/2551/2260>

⁵⁶ Dr. H. Aang Ridwan, M. Ag. *Komunikasi Antar Budayam Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia* (PT: Pustaka Setia, Bandung November 2016) h.. 25.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh jawaban mengenai dakwah *bil-lisan* dalam komunikasi intrabudaya para Jamaah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten MukoMuko.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian berupa materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya. Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Ustadz Desa Pulau Baru dalam menyampaikan dakwah *bil-lisan* 2. Para jamaah majelis pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Desember 2020 sampai Januari 2021 awal. Pemilihan lokasi yaitu peneliti dilakukan dengan sengaja dengan beberapa pertimbangan, yaitu lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung dilapangan, Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi, informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Pemilihan informan yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah menentukan informan sumber data yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dengan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan⁵⁷. Maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dakwah atau pelaku dakwah *bil-lisan* yang aktif
2. Jamaah yang aktif mengikuti dakwah *bil-lisan*
3. Informan yang menyediakan waktu luang untuk memberikan informasi.
4. Informan yang mampu memberikan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.
5. Informan yang menyampaikan dakwah dengan menggunakan Bahasa Pekal

⁵⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 96.

Berdasarkan kriteria atau pertimbangan diatas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah Delapan orang terdiri dari Dua orang ustadz dan 6 orang jamaah. Maka informan yang dipilih adalah ustadz Muklis, ustadz Alamsyah dan para jamaah Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan perbincangan kepada para informan. Namun demikian, peneliti harus tetap berhati-hati dan cermat dalam mencari menyaring data sehingga data dapat terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi sebagai alat tambahan. Sumber data yang di gunakan untuk penelitian nanti adalah observasi langsung kepada Ustadz desa Pulau Baru pada saat melakukan Dakwahnya.⁵⁸

Dalam penelitian ini. peneliti ini menggunakan sumber data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara Da'i Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni *Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami* (PT. Pustaka Baru Yogyakarta 2014) h. 45.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi dan photo hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang valid dan relavan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan menggunakan teknik sebagai berikut⁵⁹:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa hasil wawancara, serta foto saat wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai letak geografis, keadaan penduduk, kehidupan sosial dan ekonomi serta kehidupan social keagamaan.

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni *Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami* (PT. Pustaka Baru Yogyakarta 2014) h. 49.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi tentang informan. Agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara adalah Ustadz desa Pulau Baru itu sendiri.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati yakni dengan mengamati tanpa menggunakan instrument pengamatan artinya observasi yang digunakan hanya untuk melengkapi data-data hasil wawancara⁶⁰. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian yakni di desa Pulau Baru kecamatan Ipuh kabupaten Mukomuko. Peneliti mengamati apa saja aktivitas yang dilakukan oleh ustadz pada saat menyampaikan dakwah kepada masyarakat ini di setiap melakukan agenda rutinitasnya.

⁶⁰ Prof.Dedy Mulyana, M., Ph.D *Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Juni 2010) h. 147.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang di mana melakukan aktivitas pada saat seirang Da'i menyampaikan dakwah kepada majelis pengajian Desa Pulau Baru seperi memberikan materi dakwah dengan menggunakan bahasa Pekal, melakukan tata cara sholat jenazah yang dilakukan 1 bulan sekali sehingga diolah menjadi jelas, akurat, dan sistematis. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut⁶¹:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan yang di perlukan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih baik, menghasilkan hal-hal pokok, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data jenis kualitatif adalah dengan cara penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan awal yang dikemukakan oleh reduksi data sehingga menjadi sifat

⁶¹ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si *Penelitian Kualitatif edisi kedua*, (PT. Fajar Interpratama Offeset, Jakarta 2007) h. 307.

yang sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut dalam Komunikasi IntraBudaya Pesan verbal dalam menyampaikan Dakwah, untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran dengan cara mempertimbangkan hasil penelitian yang telah di peroleh. Ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar dan tepat. Oleh sebab itu peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak yang berkompeten dan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Karena itu, setiap penelitian harus memiliki kabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Upaya untuk menjaga kabsahan dalam penelitian ini yaitu melalui: Upaya untuk menjaga kabsahan dalam penelitian ini yaitu melalui:⁶².

- a. Perpanjangan Pengamatan Peneliti akan kembali ke lapangan melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah di peroleh maupun untuk menemukan data-data yang baru. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dari bulan Desember 2020 awal sampai Januari awal 2021.
- b. Meningkatkan Ketekunan Peneliti akan mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan meningkatkan ketekunan.

⁶² Prof. Dr.A. Muri Yusuf, M..Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (PT Bumi Aksara, Jakarta 2009), h. 23.

Peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.

- c. Triangulasi Peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara di berbagai waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pulau baru

Riwayat Desa Pulau Baru dimulai dengan adanya pemekaran desa Pasar Ipuh bulan Januari 1939, yang pada waktu itu terlibat adalah Datuk Iman yang pertama sekali pemekaran Desa Pulau Baru, dari Desa Pasar Ipuh. Latar belakang Desa Pulau Baru ialah dari Pasar Ipuh ke Desa Pulau Baru yang jarak cukup jauh. Pada saat itu Datuk Iman berinisiatif ingin membelah Desa Pasar Ipuh dengan Desa Pulau Baru, yang dimana jarak tempuh satu Desa ke Desa lainnya lumayan jauh, pada saat itu ia mengajak para masyarakat untuk membantu dalam pemecahan desa ini, dan pada akhirnya masyarakat berbondong untuk melaksanakan pemecahan desa ini.

Dengan kebijakan Kabupaten Mukomuko pemekaran Desa Pulau Baru mekar kembali menjadi 2 desa yaitu Desa Pulau Baru dan Desa Makmur dengan batas wilayah yaitu jembatan panjang kecamatan Ipuh pada tahun 2005 sampai sekarang. Pada saat sebelum terpecahnya Desa Pulau Baru menjadi dua bagian pada saat itu Desa Pulau Baru hanya ada satu wilayah saja belum ada nama Desa Pulau Makmur, dimana pada saat itu sekitar tahun 1990-an sampai 2004 barulah Desa Pulau Baru pecah menjadi Desa Pulau Baru dan Desa Pulau

makmur⁶³. Dan pada tahun 2004 sampai sekarang Desa Pulau Baru menjadi Desa yang lebih baik dan maju.

2. Lokasi dan Demografi Desa⁶⁴

Desa Pulau Baru merupakan salah satu desa dari Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko di Provinsi Bengkulu yang terletak Barat Pulau Sumatra. Luas Wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 kilometer. Untuk lokasi Desa Pulau Baru memiliki luas wilayah 358,50 Ha, Desa Pulau Baru terletak didalam wilayah kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pulau Makmur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Air Buluh
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Semundam
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Hindia

Luas wilayah desa Pulau Baru adalah 358,50 ha 80% berupa deretan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan yang di manfaatkan masyarakat, 10% untuk lahan sawah, dan 93 ha untuk perumahan masyarakat desa Pulau Baru. Iklim desa Pulau Baru,

⁶³ Wawancara Narasumber Ustadz Muklis Desa Pulau Baru Pukul 16:30 WIB

⁶⁴ Sumber Data : Dokumentasi Sekretaris Desa 2018

sebagai mana desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian ada di Desa Pulau baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

3. Keadaan Penduduk

Desa Pulau Baru memiliki penduduk yang sangat banyak dan juga memiliki kebudayaan suku pekal yang perpaduan dari campuran bahasa rejang lebong sebelah selatan dan dari minangkabau sebelah selatan dimana jumlah penduduk sebanyak 908 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 468 jiwa, perempuan 440 jiwa 232 kk, presentase Perkembangan penduduk mencapai 2,83%, adapun rincian sebagai berikut:

Tabel I
Daftar Jumlah Desa Pulau Baru

Keterangan	Desa Pulau Baru
Jiwa	908
KK	440

Sumber Data : Dokumentasi Sekretaris Desa 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko lebih meningkat karena di dominasi oleh kaum laki-laki.

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Masyarakat Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sebagian besa bermata pencarian sebagai Ibu Rumah Tangga. Mata pencarian lainnya antara lain Pedagang, Nelayan, Montir, Buruh Tani, Buruh harian Lepas, Buruh jasa perdagangan hasil Bumi, Sopir, Karyawan Perusahaan Swasta, Karyawan Perusahaan Pemerintah, Wiraswasta, prangkat Desa. Hal ini menyebabkan meskipun dikategorikan sebagai pedesaan Desa Pulau Baru kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko masyarakatnya memiliki ragam mata pencarian.

Tabel II
Daftar Jumlah Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	46 orang
2.	Pedagang	3 orang
3.	Nelayan	7 orang
4.	Montir	1 orang
5.	Buruh Tani	17 orang
6.	Buruh Harian Lepas	1 orang
7.	Buruh Jasa Pedagang Hasil Bumi	1 orang
8.	Karyawan perusahaan Swasta	37 orang
9.	Wiraswasta	27 orang
10.	Perangkat Desa	7 orang
11.	Ibu Rumah Tangga	319 orang
	Jumlah	466 orang

Sumber data: Dokumen Sekretaris Desa Pulau Baru 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Jumlah pekerjaan di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko lebih di dominasi oleh ibu rumah tangga yang mencapai 319 orang.

5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Penduduk di desa Pulau Baru berasal dari berbagai tingkat jenjang pendidikan, di mulai dari pendidikan TK, SD, SLTP, SLTA, serta sarjana, POLRI, TNI, dimana jenjang pendidikan terbanyak berada dijenjang SD, SLTP, SLTA dan jenjang pendidikan yang terendah berada dijenjang Sarjana. Serta untuk fasilitas pendidikan, desa Pulau Baru memiliki 1 Madrasah, dan 1 Sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD).

Tabel III

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	19 orang
2.	SD	103 orang
3.	SLTP	99 orang
4.	SLTA	154 orang
5.	Sarjana	50 orang
	Jumlah	425 orang

Sumber data: Dokumen Sekretaris Desa Pulau Baru 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Jumlah penduduk menurut Pendidikan di Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko lebih di dominasi oleh SLTA.

6. Kondisi ekonomi

Kondisi perekonomian Desa Pulau Baru pada setiap tahunnya meningkat secara signifikan dan terus berkembang, hal ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak khususnya tenaga kerja petani yang berada di desa Pulau Baru yang sangat memberikan perbaikan

ekonomi bagi masyarakat dengan memberikan pekerjaan. Desa Pulau Baru memiliki potensi khususnya di bidang pertanian yang didukung dengan program dalam bantuan pemerintah sehingga memiliki potensi unggulan seperti: sawit, kebun.

7. Keadaan Sosial kebudayaan

Secara keseluruhan keadaan sosial kebudayaan masyarakat Desa Pulau Baru kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko berasal dari suku yang berasal dari mitologi suku rejang dan hikayat raja inderapura dari minangkabau. Bahasa Pekal jelas memperlihatkan campur bahasa antara bahasa minangkabau dan bahasa rejang lebong.

8. Keadaan Sosial keagamaan

Mayoritas penduduk desa Pulau Baru adalah 787 orang beragama Islam sedangkan 29 orang beragama Non-Muslim. Dengan banyaknya masyarakat penganut agama Islam, di desa Pulau Baru ini memiliki 1 masjid yaitu Al-Muhajirin yang layak pakai dan dapat digunakan oleh penduduk desa untuk melaksanakan kegiatan pribadahan, dan menjadi sentral dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Dan juga memiliki 1 gereja di desa pulau baru untuk melaksanakan ibadah mereka.

9. Pemerintahan dan Organisasi Masyarakat

Pemerintah Desa Pulau Baru dipimpin oleh seorang kepala desa yang biasa disebut kades dan dibantu oleh seorang sekretaris

desa. Dalam menjalankan pemerintah kepala desa dan perangkatnya diawasi oleh Badan Perwakilan Desa (BPD). Sebagai lembaga legislative ditingkat desa BPD sangat berperan dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Kedudukan BPD sejajar dengan perangkat pemerintah Desa

Tabel 4.4

Struktur Organisasi BPD desa Pulau Baru



Sumber data: Dokumen Sekretaris Desa Pulau Baru 2018

Adapun pemerintahan dan organisasi masyarakat desa yang dipimpin kepala desa Pulau Baru yaitu terdiri dari:

Tabel 4.5

Struktur Organisasi desa Pulau Baru



Sumber data: Dokumen Sekretaris Desa Pulau Baru 2018

Tabel 4.6

Organisasi Kemasyarakatan

No	Nama Organisasi	Jumlah
1.	LKMD/LKMK	1
2.	Karang Taruna	1
3.	Lembaga Adat	1
	Jumlah	3

Sumber data: Dokumen Sekretaris Desa Pulau Baru 2018

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa organisasi kemasyarakatan desa pulau baru memiliki beberapa oragnisasi diantaranya LKMD, Karang Taruna, Lembaga Adat, masing-masing berjumlah 1 organisasi.

10. Sejarah Singkat Masjid Al-Muhajirin⁶⁵

Awal mula berdiri masjid Al-Muhajirin desa Pulau Baru bersaamaan dengan relokasi masyarakat desa Pulau baru akibat bencana banjir tahun 1989 bulan januari. Akibat bencana banjir Desa

⁶⁵ Wawancara Narasumber Datuk Darmawi Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Muko-muko.

Pulau Baru Masjid Al-Muhajirin ikut hancur, maka pemerintah melalui menteri sosial membangun perumahan trastelmen dan begitu masjid yang di bangun berbentuk masjid tran dengan ukuran 8x8 M. Kemudian dengan bantuan swadaya masyarakat desa Pulau Baru, perkembangan jumlah jamaah yang semakin meningkat, maka masjid desa pulau baru di perbesar dengan ukuran 9x9 M dan pada akhirnya sekitaran tahun 20202 dan dengan di bantu juga dari menteri keagamaan pusat melalui kantor wilayah kota Bengkulu dan juga ada bantuan dari gubernur kota Bengkulu dan bupati mukomuko di perbesar lagi 20x20 M karena penduduk semakin banyak yang menempatkan di desa pulau baru ini. Kondisi masjid Al-Muhajir sekarang sudah sangat baik dan masjid al-muhajirin sudah berdiri megah dan besar untuk beribadah.

11. Data Anggota Para Jamaah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru⁶⁶

Jumlah anggota Pengajian Para jamaah desa pulau baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko ialah anggota grup majelis ta'lim desa pulau baru sebanyak 20 orang. Berikut dijelaskan data anggota para Jamaah Desa Pulau Baru:

Tabel 4.7

Nama-nama Anggota Majelis Pengajian Desa Pulau Baru

No	Nama	Jabatan
-----------	-------------	----------------

⁶⁶ Dokumentasi Pengajian Majelis Ta'lim Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten MukoMuko, 2020

1.	Zurbaini	Pelindung/Penasehat
2.	ArtiRaini	Ketua
3.	Misra Jaya	Bendahara
4.	Emilia	Sekretaris
5.	Ummi Susanti	Ibu Kepala Desa
6.	Juspita	Anggota
7.	Hasna	Anggota
8.	Suhartini	Anggota
9.	Sulasmu	Anggota
10.	Iis Marni	Anggota
11.	Nurmaini	Anggota
12.	Eva Hartanti	Anggota
13.	Kusmini	Anggota
15.	Lia	Anggota
16.	Len Ausy	Anggota
17.	Neti	Anggota
18.	Irnawati	Anggota
19.	Mesra Hati	Anggota
20.	Eli Susanti	Anggota

Sumber data: Dokumen Sekretaris jamaah pengajian Desa Pulau Baru

12. Struktur Organisasi Para Jamaah Majelis Pegajian Desa Pulau Baru⁶⁷

Grup atau organisasi adalah sekumpulan orang yang secara bersamaan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan grup tersebut ialah segala sesuatu yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tanggung jawab setiap personil, dan adanya struktur grup organisasi dapat berjalan dengan kegiatan sesuai tujuannya. Untuk itu Para pengajian Majelis Ta'lim desa Pulau Baru memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Pelindung/penasehat : Zurbaini

⁶⁷ Dokumentasi Grup Majelis Ta'lim Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten MukoMuko, 2020

2. Ketua Majelis : Artiraini
3. Bendahara : Misra
4. Sekretaris : Emilia

13. Visi dan Misi Kegiatan Pengajian Rutin Para Jamaah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru

Para Pengajian desa Pulau baru memiliki visi yaitu “meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang tanggung jawab dan berakhlakul karimah”. Alasan membuat visi tersebut yaitu agamar jama’ah desa Pulau Baru menjadi orang yang beriman, bertakwa dan bertanggung jawab. Adapun Misi Pengajian Desa Pulau Baru:

1. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan tawakal kepada Allah SWT.
2. Melakukan takziah apabila ada musibah kepada masyarakat desa Pulau Baru
3. Melakukan silahturahmi antar penduduk desa Pulau Baru, dan mengedepankan persatuan dan kesatuan antar umat beragama

14. Pelaksanaan kegiatan Pengajian Rutin Para Jamaah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

Kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia, sama halnya umat muslim mempunyai kewajiban dalam

melaksanakan kegiatan terutama dalam syariat Islam guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan keagamaannya terutama kepada para jamaah desa pulau baru pelaksanaan majelis ta'lim desa pulau baru ini diadakan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at. Wawancara dengan ibu Emilia sebagai sekretaris majelis pengajian Desa Pulau Baru mengatakan: Dialog: Penulis dan Ibu Emilia

Penulis : Assalamualaikum wr.wb maaf ibu mengganggu waktunya saya mau wawancara sebentar mengenai majelis pengajian desa pulau baru ini

Ibu Emilia : Waalaikumsalam wr.wb baik nak insyallah ibu bantu sebisanya.

Penulis : Bagaimana Pelaksanaan Pengajian rutin Majelis ta'lim Desa Pulau Baru?

Ibu Emilia : Pelaksanaan pengajian ini nak diadakan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at di masjid Al-Muhajirin Desa Pulau Baru

Penulis : Apa-apa saja yang terdapat di pengajian ini buk?

Ibu Emilia : Pengajian ini melakukan rutinasnya seperti melaksanakan tata cara sholat jenazah, tahlil, melakukan takhzhiah.

Adapun kegiatan Para Jamaah majelis pengajian Desa Pulau Baru meliputi beberapa kegiatan:

a. Pengajian Rutin di Desa Pulau Baru

Pengajian rutin di Desa pulau baru ini pertama sebelum memulai materi yang disampaikan oleh ustadz terlebih dulu tahlil dan membaca surat yasin. Tahlil merupakan kegiatan membaca kalimat la ilaha illallah (tiada tuhan selain Allah) pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan susunan acara : 1 pembukaan, 2. langsung pembacaan surat al-fatihah (3x), tahlil, dan memberikan isi dakwah

kepada para jamaah, 3. Melakukan takhzhiah di setiap desa pulau baru yang mengalami musibah.

b. Pengajian Rutin antar Masjid Kecamatan Ipuh

Pengajian rutin Pengajian majelis ta'lim juga diadakan di setiap masjid yang berbeda-beda di kecamatan ipuh, yang dimana disebutkan pengajian gabungan anata kecamatan. Adapun agenda yang dilakukan ialah sama halnya mengsi pembukaan, Qoriah, bagaimana tata cata memandikan jenazah, menyolatkan jenazah. Dan diakhiri dengan membacakan sholawat nabi bersama-sama.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Informan penelitian ini adalah perwakilan dari Grup Majelis Pengajian dan komponen masyarakat Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas informan sesuai nama aslinya dan tidak menggunakan nama samara atau inisial, kerana pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan.

Dalam mencari informasi penulis melakukan wawancara, dan untuk pertanyaan yang sudah penulis buat, penulis menyakan semua pertanyaan sama kepada informan yang berbeda dengan tujuan supaya mendapatkan hasil keabsahan data.

Penulis menentukan informan sesuai dengan kriteria dalam penentuan informan pada BAB III, maka peneliti mentukan 8 informan yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan terdiri dari pekerjaan diantaranya sebagai Ustadz desa Pulau Baru, Guru SMA, Ibu Kepala Desa, Ibu Rumah Tangga, Alamat Informan di Desa Pulau Baru, Berikut penjelasan informan lebih lanjut:

Tabel 4.8
Profil Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Ket	Alamat
1.	Drs. H. Muklisn	50	L	Pegawai Negeri	Ustadz	Desa Pulau baru
2.	Alamsyah	36	L	Guru SMA	Ustadz	Tanjung Harapan
3.	Zurbaini	51	P	IRT	Penasihat/ Pelindung	Desa pulau Baru
4.	ArtiRaini	46	P	IRT	Mad'u / para jamaah	Desa Pulau Baru
5.	Nurmaini	52	P	IRT	Mad'u / para jamaah	Desa Pulau Baru
6.	Iis Marni	44	P	IRT	Mad'u / para jamaah	Desa Pulau Baru
7.	Emilia	44	P	IRT	Mad'u / para jamaah	Desa Pulau Baru
8.	Misra Jaya	44	P	Ibu Kades	Mad'u / para jamaah	Desa Pulau Baru

Sumber : Dokumentasi Profil Informan Desa Pulau Baru

2. Metode Ustadz dalam Menyampaikan Pesan

Pengajian rutin Desa Pulau Baru melakukan pengajian setiap bulan di Masjid Al-Muhajirin yang di hadiri ibu-ibu pengajian. Dengan mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustadz dengan menggunakan bahasa daerah atau komunikasi intrabudaya sehingga Metode penyampaian Pesan apa yang di samapaikan oleh Ustadz dapat di pahami. Seperti yang disampaikan oleh:

Ustadz Alamsyah Menyampaikan:

“Metode dakwah yang digunakan secaro lasong atau lisan dalam berdakwah didepan para jamaah, segala haros mengetahui situasi kondisi masyarakatnyu nok. Dan untuk mengajak toboh beribadah kejalan Allah awok sebagai suhang da’i haros tau bagaimanu caro yang terbaik utuk bisa awok melakukan ibadah sesuai syariat Islam yang benah dan dapat awok lebek bisa memahami isi materi yang disapai a dan jugu sebagai contoh utuk diterapak di masyarakat seperti apak mengajahkan ekek bn nok”.

Terjemahan:

Metode dakwah yang digunakan secara langsung atau lisan dalam berdakwah didepan para jamaah ialah kita harus mengetahui situasi kondisi masyarakatnya nak. Dan untuk mengajak mereka beribadah kejalan Allah kita sebagai seorang da’i harus tau bagaimana cara yang terbaik untuk bisa mereka melakukan ibadah sesuai syarit Islam yang benar dan dapat diterima disisi Allah, sebelum kita mengajarkan kepada mereka kita harus lebih bisa memahami materi yang disampaikan dan sebagai contoh untuk diterapkan di masyarakat seperti halnya bapak mengajarkan kepada kamu nak.

Ustadz Muklis Menyampaikan:

“Padu saat sabelum menyapaikan dakwah ekek para jamaah, betuk namo aku sebagai da’i bisa mengajak toboh tu kejalan yang lebek baik agi dan menuntun agar idok tajarumus kejalan yang salak agi a. pas udak tu awok bisa mengajaknyu bahu awok memberikan materi yang haros sesuai apu yang toboh butuhkan dan dapat di pahami dengan jelas”.

Terjemahan:

Pada saat sebelum menyampaikan dakwah kepada para jamaah, bagaimana saya sebagai da'i bisa mengajak mereka kejalan yang baik dan menuntun agar tidak terjerumus kejalan yang salah, setelah kita bisa mengajaknya baru kita memberikan materi yang harusnya sesuai dengan kebutuhan mereka inginkan dan dapat dipahami⁶⁸.

Ustadz Alamsyah Menyampaikan:

“Menurut away yu nok, komunikasi intrabudaya uang awok terapkan dakwah bil-lisan adalah padu saat berdakwah sasaran dakwahnyu adalah eke majelis ta'lim awok sebagai da'i haros bisa menyapaikan materi sesuai apu yang toboh tu endok. Kadang-kadang apu yang idok tau para jamaaah tu, telah menyampaikan awok behi toboh tu waktu senggang utuk memberikan pertanyaan yang endok toboh sapaikan ke ustadz a”.

Terjemahan:

Menurut bapak ya nak, Komunikasi intrabudaya yang diterapkan dakwah *bil -lisan* ialah ketika berdakwah sasaran dakwahnyu adalah majelis ta'lim kita sebagai seorang da'i harus bisa menyampaikan meteri sesuai kebutuhan mereka. Kadang-kadang ketidak tauan para jamaah tersebut, telah menyampaikan meteri kita sisikan beberapa waktu atau beberapa menit untuk menjadi apa pertanyaan yg ingin di sampaikan oleh para jaamah kepada da'i sehingga di jawab lah sesuai apa yang diinginkan oleh para jamaah tersebut⁶⁹.

Ustadz Muklis Menyampaikan:

“Komunikasi dakwah ecap aku sapaikan tegatong para jamaahnyu jugu nok, kalu jamaahnyu uhang jawa aku pakai bahasu Indonesia, idok muken aku pakai bahasu pekal jugukan, dan jugu missal a ketemu kek sesame jamaah uhang pekal asli bahu aku pakai bahasu capoh agar suasana a lebih nyaman”.

Terjemahan:

Komunikasi dakwah yang saya sampaikan tergantung para jamaahnya juga, kalau jamaahnya orang jawa saya pakai bahasa Indonesia, gak mungkin saya pakai bahasa pekal juga, dan kalau ketemu sama jamaahnya orang pekal asli saya pakai bahasa

⁶⁸ Wawancara Narasumber Ustadz Muklis Desa Pulau Baru Pukul 16:30 WIB

⁶⁹ Wawancara Narasumber Ustadz Alamsyah di Desa Pulau Baru Pukul 13:00 WIB

pekal, dan kalapun para jamaahnya campuran saya berdakwah memakai bahasa campuran agar suasana pengajiannya nyaman dan dapat disenangi para audiensnya⁷⁰.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa metode Ustadz atau Da'i menyampaikan dakwah secara langsung atau lisan dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa pekal Desa pulau Baru. Pada intinya ustadz Desa Pulau baru menyampaikan dakwah dengan bahasa daerah agar masyarakat senang apa yang disampaikan oleh ustadz pada saat dakwah di pengajian dapat diterima dengan baik.

3. Respon atau Tanggapan Penerima Pesan

Pengajian Para Jamaah juga memberikan pesan dakwah dalam bentuk ajakan menuju ridho Allah SWT yaitu menjadikan Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan memiliki keyakinan akan adanya Allah SWT. Dan dari hasil penelitian ini terdapat respon atau tanggapan dari Penerima Pesan yang telah disampaikan oleh:

Iis Marni Menyampaikan:

“Ceramah yang disapai ustadz ekek para jamaah sangat baik, terlebih agi utuk ngajok beribadah kepada Allah SWT. Materi yang di sapai a, apu agi nyu badakwah kadang bahaso daerah, misal a membehi contoh yang baik nok dalam khidupa awok sehahi ahi: tulonglah sesmo awok insyaallah berkah sasamu awok”.

. Terjemahan:

⁷⁰ Wawancara Narasumber Ustadz Muklis Desa Pulau Baru Pukul 16:30 WIB

Ceramah yang disampaikan ustadz kepada para jamaah sangat baik, terlebih lagi untuk ajakan beribadah kepada Allah SWT. Materi yang dianjurkan tersampaikan, apalagi berdakwah terkadang menggunakan bahasa daerah, misalkan memberikan contoh yang sederhana ini nak dalam kehidupan sehari-hari: “tolanglah sesama kita insyaallah akan berkah kepada kita”⁷¹.

Emilia Menyampaikan:

“Samu halnyo dengan komunikasi ustadz desa pulau bahu dan para jamaah berjalan baik, dan jugo mangajah amak amak dan para jamaah lain a babuek baik dan jugo mngajah tata cara memandi jenazah, mengkafani jenazah, menyolat jenazah dengan sahi-hai Budaya Pekal Desa Pulau Bahu, dengan bahaso pekal desa konah nok. Samu halnyo di ajah tata cara sholat yang benar, terkadang amak amak didesa iko ecap lalai yang saharus di buek a”.

Terjemahan:

Sama halnya bahwa komunikasi ustadz desa pulau baru dan para jamaah berjalan baik, dan juga mengajarkan ibu dan para jamaah lainnya berbuat kebaikan, dan juga mengajarkan tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah dengan kebiasaan Budaya Pekal Desa Pulau Baru dengan menggunakan bahasa pekal desa ini nak. Semua itu diajarkan bagaimana kita peduli sama sesama, dan beribadah kepada Allah, dan juga mengajarkan tata cara sholat yang benar, terkadang ibu-ibu didesa ini lalai akan apa yang seharusnya dilakukan⁷².

Nurmaini Menyampaikan:

“Bahasu ecap disampaikan ustadznya bagus nok, masuk dan dapat diserap uwek para jamaah tentang apa ecap disampaikan uwek ustadznya, kadang digunakan bahasu Indonesia jugu nok, karno kek desa pulau bahu idok banyak uhang asli pekal, adu jugu dahi daerah lain a missal a uhang jawah yang tinggal ke desa pulau bahu, karno elom ngareti dan jugu elom pahalm bahasu pekal ke desa pulau bahu. Jadi dahi tunah ustadz menyampaikan bahasu daerah enek bahasu capoh”.

Terjemahan:

Bahasa yang disampaikan ustadz nya bagus nak, masuk dan dapat diserap oleh para jamaah tentang apa yang disampaikan oleh ustadznya, kadang menggunakan bahasa indonesia juga nak,

⁷¹ Wawancara Narasumber Iis Marni Desa Pulau Baru Pukul 15:00 WIB

⁷² Wawancara Narasumber Emilia Kamis Desa Pulau Baru pukul 10:00 WIB.

kerena di desa pulau baru tidak banyak orang asli pekal, ada juga dari daerah lain misalkan orang jawa yang tinggal di desa pulau baru karena belum mengerti dan juga belum paham bahasa pekal didesa pulau baru. Maka dari itu ustadz menyampaikan bahasa daerah dengan bahasa campuran tidak menempatkan padaa bahasa pekal saja⁷³.

ArtiRaini Menyampaikan:

“Menurut etek dakwah yang disampaikan dengan lasong tatap muku ekek para jamaah para konah aku yu nok, ustadz di desa pulau bahu menyapaikan dengan kemampuannya sangat baik nok, apu agi inyu tau apu jadi kebutuhan para jamaahnya. Kami senang apu yang telah disapaikannya, dakwah bil-lisan baik tutur kecek nyu jugu baik, jadi tunah para jamaahiko senang dan selalu memperhatikan ustadznya walaupun kadang jugu idok dengah apu yang diceramahkan oleh ustadznya”.

Terjemahan:

Menurut ibu dakwah yang disampaikan secara langsung tatap muka kepada para jamaah seperti saya ini ya nak, Ustadz di desa pulau baru menyampaikan dengan kemampuannya sangat baik nak, bahkan ia tau apa jadi kebutuhan para jamaahnya. Kami senang apa yang telah disapaikannya, dakwah bil-lisan baik tutur katanya juga baik, makanya itu para jamaah ini senang dan selalu memperhatikan ustdz nya walapun terkadang juga tidak mendengarkan apa yang diceramahkan oleh ustadznya⁷⁴.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa Respon yang disampaikan oleh para Mad'u pada saat Ustadz menyampaikan dakwah dengan mengajak beribadah kepada Allah SWT, memberikan tanggapan yang sangat baik, dimana ustadznya merupakan suatu kewajiban setiap umat manusia, agar mendapatkan ridho Allah swt. Seperti yang dilakukan oleh para jamaah pengajian desa pulau baru mempelajari semua apa yang disampaikan oleh ustdz tersebut seperti memperdulikan orang lain, melakukan kebaikan

⁷³ Wawancara Narasumber Nurmaini Desa Pulau Baru Pukul 14:00 WIB

⁷⁴ Wawancara Narasumber ArtiRaini Desa Pulau Baru Pukul 11:00 WIB

sesama manusia, melakukan praktik jenazah, apabila ada warga yang terkena musibah kita membantunya, yang dimana telah diajarkan oleh ustadz Musklis dan Alamsyah yang ada di Desa Pulau Baru.

4. Pemahaman Mad'u Tentang Isi Pesan Yang Disampaikan

Majelis Pengajian melakukan pengajian setiap bulan di Masjid Al-Muhajirin. Pemahaman isi pesan komunikasi intrabudaya yang disampaikan antara ustadz dan juga para jamaah berjalalah dengan baik yang dimana telah disampaikan seorang jamaah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru.:

Misra Jaya Menyampaikan:

“Samu ekek tanggapan yang laen a nok, bahwa ustadz desa pulau bahu seperti ustadz Alamsyah dan ustadz muklis baik, inyu mengajahkan tetang apu yang elom kami paham misal a ngagek materi tetang dakwah ekek contoh awok haros babuek baik dlu sesamu awok”.

Terjemahan:

Sama seperti tanggapan yang lain nak, bahwa ustadz desa pulau baru seperi ustadz Alamsyah dan ustadz muklis sangat baik, ia mengajarkan tetang apa yang kami belum paham contohnya seperti mengajarkan tata cara praktik jenazah, memberikan materi tentang dakwah seperti contoh kita harus berbuat baik, menolong sesama, sabar dalam cobaan yang dihadapi⁷⁵.

Zurbaini Menyampaikan :

“Samu halnyu ecap disapaikan, bahwa ustadz ecap adu ke desa pulau bahu menyapaikan dakwah bil-lisannyu idok terpaku ekek bahaso pekal a bae nok, tetapi jugu dengan bahasu capoh misal a bahasu melayu, bahasu Indonesia, apu agi dengan materi ecap bahasu indoensia”.

⁷⁵ Wawancara Narasumber Misra jaya Desa Pulau Baru Pukul 10:00 WIB

Terjemahan:

Sama halnya yang disampaikan, bahwa ustadz yang ada di desa pulau baru menyampaikan dakwah *bil-lisannya* tidak terpaku kepada bahasa pekal saja nak akan tetapi juga dengan bahasa campuran seperti bahasa melayu, bahasa Indoneisa, apa lagi dalam materi pasti menggunakan bahasa Indonesia, maka dari itu sebagian tidak mengerti dengan bahasa pekal⁷⁶.

Artiraini Menyampaikan:

“Padu saat dakwah bil-lisan belamong e, pertamo iyu awok menggunakan bahaso Indonesia konah lebek dulu, karno tunah juga bahaso formal a dulukan. Dan utuk amak-amak yang elom paham pado saat dakwah yang dibehi. Dan seling barpu menit bahulak gunukan bahasa pekal agar suasana ko idk tegang amek a kan dan bisa juga buek terhibur. Tujuan dakwah yang disapai konah ko agar bis abuek kebaikan dan jugu melaksakan perintah Allah dengan syariat Islam”.

Terjemahan:

ArtiRaini menyampaikan:

Pada saat dakwah *bil-lisan* berlangsung pertama emang menggunakan bahasa indonesia terlebih dulu, karena itu merupakan bahasa formal, dan untuk ibu-ibu yang belum paham pada saat dakwah yang berikan, dan seling berapa menit barulah menggunakan bahasa daerah agar suasana tidak menjadi tegang, dan bisa terhibur apa yang disampai dan juga tidak bosan. Kami selaku para jamaah merasa senang apabila yang disampaikan dengan bahasa daerah karena mudah di mengerti apa lagi ibu-ibu di desa ini kurang bisa berbahasa indonesia yang baik. Tujuan dakwah yang disampaikn dengan jamaah pengajian ini agar kami tidak lalai lagi apa yang diperintahkan oleh yang maha kuasa ini nak dan ingin menjalankan dengan syariat Islam⁷⁷.

Hasil wawancara Informan menjelaskan bahwa dakwah yang disampaikan dengan komunikasi intrabudaya merupakan bahasa yang sering didengar oleh para jamaah, khususnya di desa

⁷⁶ Wawancara Narasumber Zurbaini Desa Pulau Baru Pukul 10:00 WIB

⁷⁷ Wawancara Narasumber ArtiRaini Desa Pulau Baru Pukul 11:00 WIB

pulau baru. Pemahaman Dakwah yang disampaikan secara lisan disampaikan dengan bahasa daerah seperti bahasa melayu, bahasa pekal yang kerap disampaikan oleh ustadz desa pulau di masjid Al-Muhajirin desa pulau baru mudah di mengerti oleh Mad'u dan tersampaikan dengan baik. Dan gaya bahasa yang disampaikan juga tidak menonton, karena banyak sekalian candaan yang di berikan agar penyampaian materi disampaikan dapat di terima dengan baik oleh para jamaahnya.

C. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II secara umum Dakwah *Bil-Lisan* adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan, maksud dari mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan ialah pada saat kita berdakwah kita bisa mengatasi sebatas mana kita melawan kelemahan pada saat kita berdakwah dan kita bisa mengatasi kelemahan pada saat kita berdakwah dengan secara lisan atau langsung.

Melalui Majelis Pengajian Desa Pulau Baru melakukan dakwahnya melalui pengajian di Desa Pulau Baru dan juga sekali-sekali mengadakan pengajian gabungan antar Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Pengajian rutin yang diadakan bagi masyarakat Desa Pulau baru berfungsi sebagai materi dakwah yaitu melalui dengan memberikan isi materi yang disampaikan oleh ustadz

agar apa yang disampaikan dapat diterapkan di kehidupan lingkungan masyarakat. Dan juga para jamaah majelis pengajian ini sebagai media dakwah yang dimana melantunkan sholawat Nabi Muhammad SAW agar lebih mendekatkan diri pada rasulnya, dan juga melakukan takhzhiah di Desa Pulau Baru ketika ada musibah besar.

Ustadz dan Jamaah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru dalam melaksanakan dakwahnya berperan baik pada saat pengajian dimulai karena disana terdapat nilai-nilai religi yang disampaikan melalui materi yang disampaikan oleh ustadz, dengan melaksanakan praktik ibadah seperti melaksanakan tata cara sholat jenazah, takhzhiah. Sedangkan nilai moral anggota para jamaah ini yang tampak sopan tampak berperilaku baik, berpakaian atau berbusana sopan, dan mengikuti arahan apa yang di perintahkan ustadz untuk menjadi lebih baik lagi.

Untuk melakukan dakwahnya seorang Ustad atau Da'i tentu harus mengetahui dan menyesuaikan metode dakwah apa yang cocok untuk dakwahnya agar diterima oleh mad'u atau objek dakwanya. Dimana kegiatan berlangsung diperlukan suatu pendukung dalam berdakwa agar dakwah berhasil, tanpa ada dakwah akan mengalami hambatan yang menyebabkan dakwah menjadi kurang berhasil bahkan gagal berdakwah. Dan begitu juga Para Majelis Pengajian Desa Pulau Baru ini harus bisa memilih dakwah melalui dakwah komunikasi

intrabudya melalui pengajian rutin setiap satu bulan sekali di Masjid Al-Muhajirin Desa Pulau baru

Dakwah *Bil- Lisan* adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan ialah pada saat dakwah bisa mengatasinya dengan cara kita berbicara depan majelis pengajian, begitu yang dilakukan oleh ustadz Desa Pulau Baru, menyampaikan dakwah kepada ibu-ibu pengajian Desa Pulau Baru dan juga pengajian gabungan antar kecaamatan masjid Ipuh. Metode ini juga memberikan kesempatan *message* dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif. Dakwah *Bil lisan* yang mempunyai kekurangan pada jangkauan dan waktu maksudnya ialah pada saat menyampaikan dakwah ustadz melihat jangkauan waktu yang ditentukan misalkan ia berdakwah ada ketentuan jadwal pada saat ia memulai dakwahnya. Maka dari itu seorang da'i atau ustadz Desa Pulau Baru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh para jamaahnya dan sesuai porsinya masing-masing. Adapun bentuk dakwah bil-lisan dalam komunikasi intrabudaya yang disampaikan oleh Majelis Pengajian Desa Pulau baru yaitu dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengiriman adalah orang yang mempunyai motif komunikasi atau yang bertujuan membagikan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dalam aktivitas dakwah Para Jamaah Majelis pengajian menyampaikan dakwah melalui penyampain pengajian rutin

setiap bulan sekali. Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas begitu yang dilakukan dan dilaksanakan Pengajian Majelis dalam pengajian rutinnnya.

Pengiriman Dakwah yang disampaikan adalah ajakan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut⁷⁸. Namun dakwah pada sisi praktenya meliputi kegiatan para jamaah pengajian rutinitas majelis pengajian, dimana dalam pengajian yaitu menyampaikan dakwah kepada para jaamh yang disampaikan oleh ustadz dan juga memberikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.

2. Penerimaan adalah pihak yang menjadi sasaran yang dikirm oleh sumber atau pengiriman. Penerima pesan adalah individu atau pembaca yang akan menerima pesan yang disampaikan. Komunikasi bisa terdiri dari satu atau lebih, bisa dalam individu maupun kelompok dalam suatu budaya. Jika suatu pesan tidak diterima

⁷⁸ Rahmat Ramdhani *Rekonstruksi Aktivitas Dakwah Melalui Media Massa Syiar* Vol 17 No. 1 Februari 2017 h. 10
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/900/762>

oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan⁷⁹.

Dakwah pada sisi praktiknya meliputi kegiatan para jamaah pengajian rutinitas Majelis Pengajian, dimana dalam pengajian yaitu menyampaikan dakwah kepada para jamaah yang disampaikan oleh ustadz dan juga memberikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan. Sehingga apa yang disampaikan oleh Ustadz kepada mad'u tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan konflik satu sama lain.

3. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, pmenafsirkan menerjemahkan sesyatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya⁸⁰. Pemahaman juga diartikan bahwa secara sederhana proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pada saat informasi yang disampaikan.

Pemahaman Komunikasi intrabudaya yang telah disampaikan adalah dimana komunikasi yang terjadi antara anggota Majelis Pengajian melakukan Komunikasi sebagai proses budaya yang tak bisa dipungkiri, menjadi objektivasi (meminjam istilah Berger) antara budaya dengan pemahaman komunikasi. Proses ini

⁷⁹ Junaidi Komunikasi dan budaya: Menuju Masyarakat Multikultural, Jurnal Ilmu Budaya, vol. 3, No. 1 Tahun 2006: 1-65 h.4.

⁸⁰ Arikunto, (2005), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, h. 51.

uhang, babagi ilmu namo yang awok dapek a, misal a awok karejo praktek tata sholat jenazah memandikan jenazah hinggo mengkafani jenazah dengan benah sesamu awok yang ecap awok lajah sesamu. Pado saat tunah lak kesabaran dalam balajah awok diuji ekek Allah. dan jugu mengajahkan awok dalam awok dapek kesulitan, kapayak a, menghadapi segalunyu yang adu ekek idop konah.

Pado hakikatnyu dunia konah ko idok segalu a bisa menikmati buak dahi awok dapek balaja dengan namu a awok praktiek sholat jenazah dengan benah yang awok dapek a. jadi sasanok aku, awok endok ecap mendekek dihi dengan Allah SWT dan mamanyok berdoa agar di mudak a ekek Allah SWT.

Dahi dapek awok simpulkan bahwa Allah SWT insyaallah dapek senantiasaa sesamu a ke awok. Mako dahi tu awok haros benah-benah bias dok awok sabar dalam namo yang ecap awok dapek sahi-sahi a. nah amak-amak jadi tu awok haros mamanyok sabar. Amak-amak tunah lak yang bisa aku sapai a namo yang kuhanng dalam ucapan aku konah ko aku mohon maaf yu, ekek Allah aku mohon ampun aku akhiri Billahi Taufik Walhidayah Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Terjemahan:

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah alhamdulillah rirobbilalamin assolatuwassalamuala asyarofil ambya iwalmursalin waalaalihi waashobihi ajmain.

Hadirin yang di rahmati oleh Allah SWT, mari kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada kita. Sehingga siang hari ini kita masih diberikan kesempatan untuk berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal'afiat. Pada kesempatan siang hari ini saya akan menyampaikan sedikit materi dakwah yang dimana telah hadir masjid Al-Muhajirin Desa Pulau baru.

Pada dasarnya dimana setiap insan pernah merasakan yang namanya sholat jenazah, disana kita dapat belajar melakukan praktik sholat jenazah dan memiliki banyak arti yang cukup luas di kehidupan kita sehari-hari terlebih lagi masyarakat Desa Pulau Baru kita ini. Ibu-ibu belajar melaksanakan tata cara sholat jenazah itu banyak sekali penunjang kehidupan kita dalam kita menolong orang, berbagi ilmu apa yang kita pelajari, misalkan kita melaksanakan praktek tata cara sholat jenazah yang kita pelajari bersama seperti memandikan jenazah, mengkafani jenazah serta menyolatkan jenazah dengan benar. Pada saat itulah kita berbagi dan iman kita diuji unuk mengajarkan ibu-ibu lain untuk melakukan tata cara sholat jenazah dan disitu juga kita diuji kesabaran yang kita miliki. Sabar juga mengajarkan kita dalam menghadapi kesulitan , kesusahan, menghadapi segala hal yang ada di hidup kita.

jugu menjadikan teladan bagi awak segala umatnyu. Nabi Muhammad SAW punyu segala sifat yang tehangan a yang haros awak teladani. Diantara a yaitu sifat jujur adan amanah dalam setiap yang dibuek a.

Sabelomnyu diakat jadi seorang Nabi dan rasul a, Nabi Muhammad nuhuk paman a dagang karno sifat a jugu dengan kejujoran a mako nyu tu jadi uang yang sukses dan di senang manyok uhang, bahkan kehadiran inyu e di tunggu uwek uhang atau pembeli a.

Ekek alam Al-Qur'an de Allah SWT ngagek gelar eke Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang amat baik, karno dengan sifat jujur inyu. Beliau punyu hati yang idok dipendam eke siapa bae. Melainkan nyu e senang nian ke uhang lain. Prilaku jujur atu emang patut awak contohkan mulai dahi keduu uhang tuu a, denga membehi contoh dalam babuek baik sesama anak-anak nyu. Jika sikap jujur aiko elak tertanam eke siapa bae, mako akan terwujud suatu negarao yang maju jugu dan eke lingkungan jugu aman tentram damai jugu.

Amak-amak tunah lak yang bisa aku sapai a namo yang kuhang dalam ucapan aku konah ko aku mohon maaf yu, cukup sekian dahi aku mengenai ceramah yang aku sapaikan utuk masiko banyok o jadi inti ako awak haros banyok-banyok jujur ke uhang biar awak disenang banyok uhang. kek Allah aku mohon ampun aku akhiri Billahi Taufik Walhidayah Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Terjemahan:

Assalamualaikum wr.wb

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut kesimpulan hasil penelitian :

Dakwah *Bil-Lisan* dalam komunikasi intrabudaya di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam aktivitas dakwahnya para jamaah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru menyampaikan dakwah melalui bil-lisan dengan bentuk: 1. Metode Ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah dengan secara lisan atau secara langsung kepada para jamaah oleh ustadz Desa Pulau Baru 2. Respon atau Tanggapan penerima pesan dalam dakwah bil-lisan dalam komunikasi intrabudaya yang disampaikan oleh da'I kepada mad'u tersampaikan dengan jelas dan baik 3. Pemahaman Mad'u tentang isi pesan yang disampaikan oleh da'I kepada mad'u tersampaikan dengan baik dan isi materi dakwah mudah di pahami. Pengajian Majelis Ta'lim juga memberikan pesan dakwah dalam bentuk ajakan menuju ridho Allah SWT yaitu menjadikan Allah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan memiliki keyakinan akan adanya Allah SWT. Komunikasi yang dilakukan di Desa Pulau Baru menggunakan bahasa pekal merupakan bahasa asli Desa Pulau Baru, begitu pula pada saat pengajian rutin yang dilakukan

menggunakan bahasa daerah setempat agar mudah dipahami oleh warga setempat. Adapun beberapa menyampaikan dakwah melalui komunikasi intrabudaya dengan bentuk : 1. Komunikasi berdasarkan interaksi intrabudaya 2. Peran komunikasi intrabudaya 3. Komunikasi berdasarkan kebudayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dakwah *Bil-Lisan* dalam komunikasi intrabudaya di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Maka ada beberapa saran dari penulis yang jiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada para jaamah Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko untuk selau bersemangat dalam menjalankan rutiiitas pengajian setiap bulannya. Kegiatan grup pengajian ini meningkatkan inovasi-inovasi yang terencana, menjadikan grup pengajian ini lebih di senangin masyarakat sekitar.
2. Kepada masyarakat Desa Pulau Baru untuk selalu tetap menjalankan ibadah dan tetap bertaqwa dan menjalankan perintah Allah SWT.
3. Kepada praktisi aktivitas dakwah diharapkan dapat mengoptimalkan dakwah apa yang disampaikan kepada para

jamaah agar tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan di kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2018, *Ilmu Dakwah kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (PT Raja Grafindo Persada, Depok).
- Aziz Moh.Ali, 2009, *Ilmu Dakwah edisi Revisi*, (PT Fajar Interpretama Offset Kencana, Jakarta).
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif edisi kedua*, (PT. Fajar Interpretama Offeset, Jakarta).
- Cangara, Hafied, 2016, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta).
- Faizah dan Muchsin Efendi, 2006, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta Kencana, februari).
- Rosyat Shaleh, Abdul, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Ridwan, Aang 2016, *Komunikasi antarbudaya (Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia)* (Bandung: Pustaka Setia).
- Liliweri, Alo, 2011, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ma'arif, Bambang, S, 2010, *Komunikasi Dakwah (Paradigma untuk Aksi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya Juli).
- Munir dan Wahyu Ilahi, 2009, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Predena Media Gru Jakarta,).
- Mulyana, Deddy, 2006, *Komunikasi Antar Budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya* (PT Remaja Rosdakarya Bandung September 2006).
- Mulyana, Dedy, 2004, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*.(Remaja Rosdakarya, Bandung),
- Mulyana, Dedy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Juni). Ngalimun, 2017, *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Prakttis*, (PT. PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta).
- Ngalimun, 2017, *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Prakttis*, (PT. PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta).

- Rohim, Syaiful, 2009, *Teori Komunikasi* (perspektif Ragam, dan Aplikasi) (Rinake Cipta, Jakarta).
- Munir Amin Samsul, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah).
- Muhtadi, Saeful, Asep, 2017, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT: Pustaka Setia Bandung September).
- Republik Indonesia, Dapertemen Agama, 2005, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media).
- Ridwan, Aang, 2016, *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia* (PT: Pustaka Setia, Bandung November).
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (PT RAJAGRA FINDOPRESDA Jakarta).
- Sujarweini V. Wiratna, 2014, *Wiratna Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, (PT. Pustaka Baru Yogyakarta).
- Yusuf, Muri, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (PT Bumi Aksara, Jakarta).
- Iman Kurniawan Nim : 1416313154, 2019, *Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum'at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu* (Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu).
- Muhammad Lapsee Chesoh Nim: 12210103, 2016, *Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Patani UIN SUNAN KALIJAGA terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta)* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Nurul Ain Kabakoran Nim: 1110051000056, 2014, *Komunikasi Intra Dan Antarbudaya Masyarakat Muslim Kei Di Kota Tual* (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitria, Rini dan Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah* JURNAL ILMIAH SYIAR: Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN [engkulu Vol. 19, No. 02, Desember 2019
<https://erjournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/2551/2260>

Fitria, Rini, *Strategi Komunikasi Pada Masyarakat Multikultural*, Syi'ar Vol. 17 No. 1 Februari 2017.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/viewFile/697/620>

Kurniawan, Siroy, *Komunikasi Ritual Suroan pada Masyarakat Suku Jawa di Kota Bengkulu* Jurnal Ilmiah Syiar Vol. 19, No. 02, Desember 2019.

<https://www.researchgate.net/publication/3391706>

Ramdhani, Rahmat, *Rekonstruksi Aktivitas Dakwah Melalui Media Massa Syiar* Vol 17 No. 1 Februari 2017.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/900/762>

Thadi, Robeet, *Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent* Syi'ar Vol. 17 No. 2 Agustus 2017.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/download/894/756>

**L
A
M
P
I
I
R
A
N**



Wawancara dengan Kepala Desa Pulau Baru



Wawancara dengan sekretaris desa Pulau Baru



Wawancara dengan Ustadz Alamsyah Desa Pulau Baru



Wawancara dengan Ustadz Muklis Desa Pulau Baru



Wawancara dengan Ibu Zurbaini Penasehat/pelindung Pengajian Desa Pulau Baru



Wawancara dengan Ibu ArtiRaini Ketua Pengajian desan Pulau Baru



Wawancara dengan Ibu Nurmaini anggota Pengajian



Wawancara dengan Ibu Iis Marni Anggota Pengajian



Wawancara dengan ibu Misra Jaya Bendahara Pengajian Desa Pulau Baru



Wawancara dengan Ibu Emilia Sekretaris Pengajian Desa Pulau Baru



Kelompok Pengajian di Masjid Almuhajirin Desa Pulau Baru



Pengajian di Masjid Almuhajirin Desa Pulau Baru



Rapat Ibu-ibu pengajian dalam menyambut Maulid nabi Muhammad SAW